

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI MASA
PANDEMI COVID-19 PADA SISWA TK PERTIWI
25.10 KOTA TEGAL TAHUN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Dalam Pendidikan Islam
Anak Usia Dini



Oleh:

DITA FIRDA YUNIAR

NIM: 1703106037

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dita Firda Yuniar

Nim : 1703106037

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL TAHUN 2020/2021

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Semarang, 04 Juni 2021

Pembuat Pernyataan



Dita Firda Yuniar

NIM. 1703106037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof.Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp.(024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal Tahun 2020/2021**

Nama : Dita Firda Yuniar
NIM : 1703106037
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 25 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji, II

H. Mursid.,M.Ag
NIP: 196703052001121

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd
NIP: 197307102005011004

Penguji III



Penguji IV

Drs. Muslam, M.Ag, M.Pd
NIP: 196603052005011001

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

Pembimbing I,

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 04 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL TAHUN 2020/2021**

Nama : Dita Firda Yuniar
NIM : 1703106037
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk di ujikan dalam siding Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Mursid, M.Ag
NIP:196703052001121001

ABSTRAK

Judul : **PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL TAHUN 2020/2021**

Nama : Dita Firda Yuniar

Nim : 1703106037

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dimasa Pandemi Covid-19. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang sadar akan kesehatan yang dilakukan secara pribadi sehingga keluarga dan lingkungannya mampu menolong diri sendiri serta berperan aktif dalam aktivitas masyarakat. Pada hakikatnya perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya untuk menularkan perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok atau masyarakat dengan tujuan menjadi banyak individu dan atau masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan untuk mencapai hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam penanaman perilaku hidup bersih dan sehat dimasa Pandemi Covid-19.

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket dan wawancara. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada Wali Murid kelas A Tk Pertiwi 25.10 adalah orang tua telah orang tua sangat berperan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dimasa Pandemi Covid-19 seperti menjadi pendidik, motivator, contoh, dan menjadi fasilitator. Beberapa usaha yang dilakukan untuk menunjang perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik yaitu menyediakan keran air, menyediakan toilet yang layak, menyediakan masker, membekali *Handsanitizer*, memberikan cairan desinfektan dan antiseptik, dan menyediakan tempat sampah. Orang tua telah menanamkan dan mencontohkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik.membuatkan tempat untuk cuci tangan, menyediakan masker, menyediakan *handsanitizer*,

menyediakan makanan yang sehat dan bergizi, serta menyediakan tempat untuk BAB dan BAK yang layak.

Bentuk-bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh wali murid kelas A sudah berjalan dengan baik seperti membiasakan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dengan orang lain, berjemur tiap pagi, mandi 2 kali sehari, dan membuang sampah pada tempatnya.

Kata kunci: *peran orang tua, perilaku hidup bersih dan sehat, anak usia dini*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ن	C	ع	‘
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ,,alamin.

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna dengan segala kasih sayang-Nya. Dzat yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, dan hidayah kepada kita semua, khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad yang kita semua harapkan syafa'at-Nya di yaumul qiyamah besok. Semoga kita bagian dari umat yang memperoleh syafaatnya. Aamiin.

Skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dimasa Pandemi Covid-19 pada siswa Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal tahun 2020/2021” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Banyak ide dan dorongan semangat yang senantiasa datang dari berbagai pihak untuk mendukung penyelesaian tulisan atau penulisan ini. oleh karena itu terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Dr. Hj. Lift Anis ma'shumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan dosen pembimbing.
4. Agus Khunaifi, M.Ag., selaku dosen wali studi.
5. Kedua orang tua penulis, Ibu Julecha dan bapak Agus Kholik yang selalu memberika do'a dan motivasi bagi penulis.
6. Kedua saudara penulis, Nafasya Adwiana dan Alina Zaliyanti Zahra yang memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi.
7. Jihan Nadhirotun Nafisah dan Firmansyah Saktyaji yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.
8. Teman-teman angkatan PIAUD 2017 yang mau membagi ilmu bagi penulis.
9. Almamaterku UIN Walisongo Semarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II : PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DIMASA PANDEMI COVID-19	
A. Deskripsi Teori	14
1. Pengertian Peran.....	14
2. Pengertian Orang Tua.....	17
3. Pola Asuh Orang Tua	29
4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	31
5. Pademi Covid -19.....	45
6. Pengertian Anak Usia Dini	51

B. Kajian Pustaka Relevan	53
C. Kerangka Berfikir	56
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Sumber Data	60
D. Fokus Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Uji Keabsahan Data	63
G. Teknik Analisis Data	65
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	67
1. Data Umum	67
2. Data Khusus	74
B. Analisis Data	100
C. Keterbatasan Penelitian	103
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
C. Kata Penutup	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Indikator Perilaku Sehat.....	42
Tabel 1. 2	Data Guru Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal	70
Tabel 1. 3	Data Siswa Kelompok A.....	70
Tabel 1. 4	Jumlah anak didik	71
Tabel 1. 5	Sarana Penunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	80
Tabel 1. 6	Bentuk-bentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sejenis virus *corona*. Menurut Hermansyah sebelum menjadi pandemi, virus ini mulanya terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada bulan Desember 2019. Terdapat sebuah laporan yang memberitakan bahwa sedang terjadi wabah pneumonia terkait dengan virus yang disebut sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Infeksi dari virus tersebut menjalar dengan cepat hingga ke seluruh daerah di China dan negara-negara lainnya di seluruh dunia pada beberapa minggu berikutnya sedangkan menurut *WHO Coronaviruses (CoV)* merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Penyakit yang disebabkan virus *corona*, atau dikenal dengan *COVID-19*, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya.¹

¹ La Ode Anhusadar, "Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat AnakUsia Dini di Tengah Pandemi Covid 19 ", *Jurnal Obsesi*, (Vol. 5, No. 1,tahun 2020), hlm. 464

Indonesia salah satu negara yang mengalami pandemi Virus *Covid-19*. Dampak dari masuknya Virus *Covid-19* ini menyebar ke berbagai kehidupan masyarakat, mulai dari kesehatan, sosial, ekonomi, agama, maupun dunia pendidikan. Dampak Virus *Covid-19* pada bidang pendidikan bisa terlihat pada kebijakan pemerintah untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai ke perguruan tinggi. Langkah tersebut diambil oleh pemerintah sebagai upaya mencegah penyebaran Virus *Covid 19*. Langkah selanjutnya yang diambil oleh pemerintah adalah karantina wilayah (*lockdown*) pemerintah menerapkan pembatasan aktivitas masyarakat, dan mengurangi interaksi banyak orang.

Pandemi Virus *Covid-19* masih menghantui dan begitu lekat dengan kehidupan masyarakat khususnya di wilayah Indonesia. Sejak kasus pertamanya diumumkan, lonjakan pasien positif *Covid-19* meningkat drastis terutama sejak new normal mulai diberlakukan. Upaya pencegahan penyebaran Virus *Covid-19* terus menerus dilakukan pemerintah Indonesia seiring dengan dikeluarkannya kebijakan untuk memutus mata rantai paparan virus ini. Kebijakan tersebut antara lain menghimbau agar masyarakat Indonesia melakukan penerapan *social distancing* (menjaga jarak fisik), menggunakan masker saat bepergian di luar

rumah dan sering mencuci tangan dengan *handsanitizer* / sabun.

Kebijakan lanjutan dari pemerintah yaitu menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dimana peraturan ini diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam rangka percepatan penanganan *Covid-19* yang harus dilaksanakan di berbagai daerah. Aturan PSBB tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020.²

Pandemi *Covid-19*, membuat masyarakat semakin resah. Tidak terkecuali para orang tua yang mulai gelisah dengan keadaan putra-putrinya di rumah. Tidak ada aktifitas di luar rumah, termasuk aktivitas belajar di sekolah. Hal ini merupakan kebijakan pemerintah dalam rangka menanggulangi pandemi ini. Kondisi aktifitas pendidikan yang diliburkan ini, membuat proses pembelajaran yang dilakukan di rumah diambil alih oleh orang tua. Orang tua dituntut untuk mampu mengganti peran guru di sekolah, sehingga membuat orang tua harus kreatif dalam mengajarkan anak-anak. Terlebih lagi bila anak masih dalam jenjang PAUD orang tua membutuhkan

² Munarsih, dkk, “Penyuluhan Kesehatan Masyarakat melalui *Skill Training* Antisipasi COVID-19 dengan Busami (Pembuatan *Handsanitizer* Alami) Kelompok PKK di Kelurahan Sawah Ciputat”, *Jurnal Abdi Laksana*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2020), hlm. 369

keaktivitas sehingga anak bisa bermain sambil belajar di rumah.³

Menurut Mursid dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran PAUD menerangkan bahwa Anak Usia Dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sedangkan menurut para pakar pendidikan anak, menjelaskan bahwa anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia 9-8 tahun.⁴

Dapat disimpulkan bahwa Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. Dengan begitu, hadirnya anak yang berkualitas akan mudah terwujud.⁵

Pendidikan anak usia dini menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 adalah suatu upaya pembinaan yang

³ La Ode, "*Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia...*", hlm. 464

⁴ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosda karya, 2015), hlm. 14

⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, hlm. 15

ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan.⁶

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar tersebut, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.⁷

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses

⁶ Retno Mardhiati, "Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini", *Jurnal Ikraith-Abdimas*, (Vol. 2, No. 3, tahun 2019), hlm.133

⁷ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 22

perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.⁸

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan usaha tersadar yang dilakukan secara aktif dan kreatif dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0-6 tahun dengan tujuan anak memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan.

Orang tua bisa menemani anak dalam bermain di rumah sehingga anak bisa mengembangkan kecerdasan majemuk yang anak miliki. Dalam kegiatan bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang baik untuk anak. Menurut Hurlock (1993), bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa pertimbangan hasil akhir. Melalui bermain anak akan memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan, aspek ini saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Dunia anak adalah bermain, yang merupakan fenomena

⁸ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, hlm. 15

sangat menarik perhatian bagi para pendidik, psikolog, dan ahli filsafat sejak zaman dahulu. Melalui kegiatan bermain anak berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya, dapat mengembangkan kreativitas, dapat melatih kemampuan bahasa, dapat meningkatkan kepekaan emosinya.⁹ Apabila satu aspek tidak diberikan kesempatan untuk berkembang, maka akan terjadi ketimpangan karena bermain adalah aktivitas yang menyenangkan dan merupakan kebutuhan yang sudah melekat dalam diri anak.¹⁰ Orang tua dituntut untuk bisa menjaga kesehatan anak selama masa pandemi *corona* ini sehingga anak dalam kondisi yang sehat. Cara yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam menjaga kesehatan anak adalah dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ قَابِوَاهُ

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya adalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim)¹¹

⁹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD...*, hlm. 27

¹⁰ La Ode, “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini...”, hlm. 464

¹¹ Al-Qur’an dan Terjemahan

Pada hadits di atas dijelaskan bahwa setiap anak yang lahir di dunia dalam keadaan suci (bersih). Maka orang tua lah pendidikan pertama yang didapat oleh anak, maka alangkah baiknya sebagai orang tua mendidik anak-anak mereka dengan hal yang baik dan membawa kepada kebaikan. Dalam hal ini orang tua berperan menuntun anak-anak mereka untuk menjaga kebersihan dengan berperilaku hidup bersih dan sehat di masa Pandemi Covid-19.

Perilaku hidup bersih dan sehat salah satu pendukung terbentuknya kualitas kesehatan jasmani generasi muda. Pendidikan kesehatan dibutuhkan alam tahapan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. Tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling pesat yakni mencapai 80% perkembangan otak. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan pada anak usia dini sangat baik dilakukan, dimana anak usia dini memiliki kemampuan memori yang kuat sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan saat usia dini akan berpeluang besar menjadi suatu kebiasaan sehat di tahapan kehidupan selanjutnya.¹²

Seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

¹² Retno, "Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat...", hlm.133-134

“Dan belanjakan lah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”¹³

Dalam ayat ini Allah menyuruh hambaNya untuk menjaga kesehatan dan merawat apa yang telah Allah berikan kepada hambaNya. Dari ayat di atas sudah menerangkan bahwa kita sudah seharusnya menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan badan.

Kesehatan dan kebersihan adalah dua hal yang menjadi perhatian khusus dalam agama Islam. Karena kebersihan ini menjadi hal utama sebelum kita melaksanakan ibadah, sebelum kita melaksanakan ibadah kita diharuskan bersuci terlebih dahulu. Syarat kita sebelum melaksanakan ibadah adalah wudhu dengan membasuh beberapa bagian tubuh dengan tujuan membersihkan badan kita.

Pencegahan Virus *Covid-19* sebagaimana di anjurkan oleh pemerintah salah satunya yaitu dengan sesering mungkin untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sampai tangan bersih. Dan sebaiknya tidak menyentuh bagian muka yang meliputi hidung, mata dan mulut jika tangannya dalam kondisi kotor. Jika memang tidak ada sabun dan air di anjurkan untuk mencuci tangan menggunakan *handsanitizer*.

Menjaga kesehatan sangatlah penting di terapkan sejak dini yaitu pada anak-anak usia sekolah PAUD hal ini

¹³ Al-Qur'an dan Terjemahan

penting karena pada anak-anak rawan terkena penyakit karena daya tahan tubuh anak-anak belum sekuat orang dewasa pada umumnya.(Mardhiati 2019: 20) selain itu anak-anak biasanya sering memasukkan tangan kedalam mulut mereka, benda apapun yang ia pegang kemudian mereka akan mencoba untuk memakan, sehingga tidak tahu benda itu kotor apa tidak mereka tidak mengetahui, hal itu yang menjadi bahaya ketika anak-anak tidak diajarkan dan dibiasakan hidup bersih.¹⁴

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga dapat belajar, tumbuh, berkembang secara harmonis sehingga diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Anak yang mempunyai kesehatan yang baik akan memiliki pertumbuhan yang optimal, sebagaimana standar kesehatan anak yang meliputi pertumbuhan fisik dan psikis pada umumnya dan memiliki perkembangan sesuai dengan usianya. (Julianti 2018:18). Selain dari pada itu anak yang memiliki kesehatan yang baik anak akan terlihat riang, semangat bermain, berteriak, berlari-lari meloncat-loncat dan biasanya

¹⁴ A Tabi'in, “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19”, *Jurnal JEA*, (Vol. 6, No. 1,Tahun 2020), hlm. 60-61

tidak mau berdiam diri karena masa mereka adalah masa eksploratif.¹⁵

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut karena merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam penanaman dan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) kepada anak usia dini pada masa Pandemi *Covid-19*, dimana perilaku Hidup Bersih dan Sehat sangat penting terapkan guna mencegah penyebaran Virus *Covid-19*. Sehingga peneliti mengambil judul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian adalah: Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam penerapan pola hidup sehat kepada anak usia dini selama masa pandemi.

¹⁵ A Tabi'in, “*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini...*”, hlm. 61-62

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada anak usia dini.
 - b. Menambah kajian mengenai bentuk-bentuk penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi anak
 - 1) Mengetahui bentuk-bentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat selama Pandemi *Covid-19*.
 - 2) Membantu anak dalam membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sejak dini.
 - b. Bagi guru
 - 1) Mendorong guru berkembang secara professional dan dapat memahami tugasnya sebagai pendidik di kelas dalam menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran serta dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul di kelasnya secara profesional.
 - 2) Memberikan masukan dan kontribusi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan di sekolah yang bersangkutan.

c. Bagi orang tua

Dapat dijadikan pedoman dalam upaya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan menambah wawasan orang tua untuk membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada anak usia dini

BAB II
PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DIMASA
PANDEMI COVID-19

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Peran

Peranan berasal dari kata peran. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Nasution menyatakan, bahwa peranan adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian dengan kedudukan.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan seseorang yang mencakup hak maupun kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya, setiap manusia yang menjadi bagian dari masyarakat senantiasa mempunyai status atau kedudukan yang akan menimbulkan suatu peran atau peranan.

Jadi status merupakan posisi di dalam suatu sistem sosial. Peran adalah perilaku yang terkait dengan status tersebut. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan

(status). Peran merupakan pemeranan dari perangkat hak dan kewajiban. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Orangtua adalah ayah dan ibu seorang anak melalui hubungan biologis atau sosial, Maksud dari hubungan biologis yaitu anak berasal dari hubungan darah atau perkawinan, sedangkan sosial yaitu di adopsi. Adapun dalam penulisan skripsi ini yang dimaksud dengan Orangtua itu adalah bapak dan ibu dari anak-anak hasil pernikahan (Orangtua kandung).¹

Peran orang tua dalam masa pandemi ini sangatlah banyak, para orang tua harus bisa membagi tugasnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Mereka harus bisa menjadi ayah dan ibu sekaligus pendidik untuk anak anak mereka. Menjadikan mereka sebagai teman dalam belajar, atau bisa saja memberikan peluang kepada mereka untuk belajar sambil bermain. Selain menemani anak-anak belajar mereka juga harus

¹ Rikardo, "Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran di era Covid

19 pada Peserta Didik Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Way Tenong", *Skripsi* (Lampung: Program Sarjana UIN Raden Intan, 2020), hlm. 18-19

menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga dimasa Pandemi *Covid-19* ini.²

Pandemi *Covid-19* ini telah mengubah pola kebiasaan dan aktivitas semua kalangan, terutama pada bidang pendidikan. Semua lembaga pendidikan dari PAUD hingga perguruan tinggi merubah kebiasaan pembelajaran menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran dalam jaringan (Daring). Semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara online, semua siswa dan mahasiswa belajar dari rumah masing-masing. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyarankan pembelajaran dilakukan secara online bertujuan untuk menghentikan rantai penyebaran Virus *Covid-19*.

Oleh karenanya, Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena mereka orang pertama yang dikenal oleh anak-anak sejak lahir. Pendidikan pertama yang didapat dari keluarga dalam bentuk diasuh dan dibesarkan oleh keluarga. Orang tua mempunyai tugas memelihara, mengasuh, membimbing, membina, menjadi guru, dan memimpin untuk anak-anaknya.

² Farida dan Muhammad, “Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Masa Study From Home selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Konferensi Nasional*, (20 Juni 2020- FKIP- Universitas Muhammadiyah Banjarmasin), hlm. 2

Anak mendapatkan pendidikan norma-norma kehidupan dari orang tua, maka sepatatasnya orang tua mempunyai kewajiban memperhatikan keluarganya terutama anak-anaknya seperti memberikan pendidikan sejak anak masih dalam kandungan.

Dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap individu sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang telah memegang peran, maka seseorang tersebut harus menjalankan hak dan kewajibannya sesuai peran. Pada penelitian ini peran yang dimaksud adalah peran Orang Tua dalam menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Orang tua mempunyai yang peran yang sangat besar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, selain itu Orang Tua juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak. Pendidikan pertama yang anak dapatkan melalui orang tua, didikan dari orang tua berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan anak.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri. Karna menurut Fadlillah mengatakan bahwa lingkungan keluarga bagi setiap anak, segala

tingkah laku maupun yang muncul pada diri anak akan mencontoh kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi anaknya sendiri.³

Didalam lingkungan keluarga, orang tua bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, dan sudah sepantasnya bila orang tua mencurahkan perhatian dan bimbingan untuk mendidik anak agar supaya anak tersebut memperoleh dasar-dasar pendidikan dan pola pergaulan hidup yang baik dan benar, melalui penanaman disiplin dan kebebasan secara serasi.

Dari beberapa pengertian Orang Tua yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa Orang Tua adalah orang yang mempunyai ikatan darah sekandung yang pertama kali dikenal oleh anak dalam kehidupannya.

a. Peran Orang Tua

Menurut Abu Ahmadi menyatakan peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab, yang salah satunya adalah bidang pendidikan, baik

³ Haerudin, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Dirumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19", Universitas Singaperbangsa Karawang, (Mei, 2020), hlm. 3

formal maupun non-formal. Di mana dengan pendidikan, anak mendapatkan suatu pencapaian atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Karna dengan melalui pendidikan, seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik, bijaksana.⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara “setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orang tua. Oleh karena itu sudah semestinya peran orang tua sangat besar dalam mendidik anaknya.⁵

Masa balita adalah masa emas tumbuh kembang seorang anak, bukan hanya jasmani, tetapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya. Salah asah, salah asih, dan salah asuh bisa buruk akibatnya. Pola pengasuhan yang tepat bagi si kecil akan mempengaruhi kehidupannya kelak. Asah adalah stimulasi yang diberikan. Asih adalah kasih sayang yang diberikan orang tua. Asuh adalah kecukupan sandang, pangan, papan, dan kesehatan, termasuk pendidikan yang diperoleh oleh anak.

⁴ Haerudin, “*Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran...*”, hlm. 3

⁵ Haerudin, “*Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran...*”, hlm. 2

Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga.

Anak ketika pertama dilahirkan ke permukaan bumi ini dalam keadaan lemah dan bodoh, tidak tahu apa-apa sehingga memerlukan bantuan orang lain untuk mendidiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”.

Ayat di atas menyatakan bahwa manusia dilahirkan ke bumi ini dalam keadaan lemah dan tidak mengetahui apa-apa. Kelemahan manusia itu harus

dikembangkan melalui proses pendidikan secara *continue* mulai dari masa kanak-kanak sampai dewasa bahkan sampai manusia itu meninggalkan dunia fana ini. Oleh karena itu peran keluarga terutama orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua tersebut harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang baik secara sempurna.⁶

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, sekaitan dengan hal tersebut WHO merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan

⁶ Mursid, dkk., *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hlm. 12-14

tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.

Berbicara tentang peran orang tua, tidak terlepas dari keluarga. Lestari menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Muchtar mengungkapkan bahwa keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat.

Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengasuh anak. Menurut Candra menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa. Sejalan dengan hal tersebut Rakhmawati menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal. Paparan di atas menunjukkan bahwa selama ini, peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan lebih menonjol, sementara pendidikan akademik seringkali dialih tugaskan kepada pihak kedua yaitu sekolah sebagaimana yang

dipaparkan Rosdiana bahwa faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukannya ke suatu lembaga persekolahan.⁷

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- 1) Peranan Ayah: Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- 2) Peranan Ibu: Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai

⁷ Euis Kuniawati, dkk, “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2020), hlm. 242

anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

- 3) Peranan Anak: Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spritual.⁸

b. Macam-Macam Peran Orang Tua

Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Orang tua juga memiliki peran untuk mengasuh dan membimbing anaknya dengan memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab sosialisasi dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari akan terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu bapak memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak.

- 1) Peran Orang Tua sebagai Pendidik

⁸ Mursid, "*Pendidikan Anak Dalam Keluarga...*", hlm. 14-15

Pada awal siklus perkembangan individu, keluarga merupakan lembaga pertama yang dikenalnya. Melalui keluarga inilah seorang individu mulai mengenal dunia. Oleh karena itu, keluarga seringkali dianggap sebagai lembaga pendidikan yang pertama. Jones dan Wilkins menyatakan bahwa pengalaman sosialisasi anak-anak yang pertama terjadi dalam keluarganya, oleh karena itu orang tua dapat dikatakan sebagai agen sosial pertama dan utama. Sebagai lembaga pendidikan pertama, keluarga berkewajiban memaksimalkan potensi yang dimiliki anak. Dengan demikian, orang tua dalam hal ini pendidik perlu memberikan stimulus yang baik bagi anak.⁹

Orang tua sebagai pendidik memiliki tugas untuk mendidik anak-anaknya agar tumbuh menjadi anak yang cerdas, baik secara akademik maupun non akademik. Orang tua selayaknya memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, terutama pendidikan agama. Orang tua yang salih adalah

⁹ Arif Wijayanto, “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020), hlm. 60

model terbaik untuk memberi pendidikan agama yang dimulai dari keluarga.¹⁰

2) Peran Orang Tua sebagai Motivator

Orang tua berperan dalam mencari dan menemukan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Menurut Slameto orang tua memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anak terutama dalam hal memotivasi anak. Beberapa peran orangtua dalam meningkatkan motivasi anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas yang memadai.¹¹

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bias berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan

¹⁰ Mursid, "Pendidikan Anak...", hlm. 122

¹¹ Arif Wijayanto, "Peran Orang Tua...", hlm. 62

anggota masyarakat.¹² Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan hati dari orang-orang terdekat seperti orang tua. Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak.

3) Peran Orang Tua sebagai Contoh

Anak akan secara langsung mendapatkan gambaran yang nyata mengenai sikap dan perbuatan yang baik dan buruk ataupun yang sesuai atau tidak sesuai dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian orang tua harus berhati-hati dalam bertutur kata maupun bertindak khususnya di hadapan anak usia dini. Seperti kita ketahui, masa usia dini merupakan masa meniru (*Imitation*), pada masa ini anak menjadi peniru yang sangat baik, bukan hanya terhadap objek-objek yang dia lihat tetapi juga pada tokoh-tokoh khayal yang sering ditampilkan pada televisi.

Kecenderungan anak untuk meniru kebiasaan ayah dan ibu mereka lebih besar dari pada meniru anggota keluarga lain. Hal ini dikarenakan,

¹² Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar", *jurnal Pancar*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2019), hlm. 239

keberadaan orang tua menjadi sosok yang intensitas pertemuannya lebih erat dengan mereka.¹³

4) Peran Orang Tua sebagai Fasilitator

Peran Orang tua selain sebagai pendidik, motivator, dan sebagai teladan (contoh) yaitu sebagai fasilitator terhadap kebutuhan anak.¹⁴ Dimana orang tua harus menyediakan fasilitas yang mendukung anak baik dalam hal pendidikan maupun kebutuhan yang lain. Dalam keadaan Pandemi *Covid-19* ini, semua orang sedang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan untuk hidup sehat, agar terhindar dari penyebaran Virus *Covid-19*.

Di Era New Normal ini berbagai cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran Virus *Covid-19* dengan mengeluarkan kebijakan protokol kesehatan yaitu gerakan 3M: Mencuci tangan, Memakai Masker, dan Menjaga Jarak.

Sebagai fasilitator Wali Murid kelas A Tk Pertiwi 25.10 telah memenuhi sarana penunjang seperti membuat kan keran untuk mencuci tangan, menyediakan masker, menyediakan *handsanitizer*,

¹³ Arif Wijayanto, "Peran Orang Tua...", hlm. 63

¹⁴ Arif Wijayanto, "Peran Orang Tua...", hlm. 64

menyediakan vitamin, serta menyediakan tempat untuk BAK dan BAB.

3. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebuah frase yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola, asuh, orang tua, dan keluarga. Pola adalah pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. *Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pola berarti corak, model, sistem, cara bekerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk/struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan”. Asuh berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna :

- (a) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil;
- (b) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri;
- (c) memimpin (mengepalai, meyelenggarakan) suatu badan kelembagaan.

Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat. Orang tua, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ayah ibu kandung, (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.

Oleh karena itu dalam kaitannya dengan pemeliharaan dan pengasuhan anak ini, ajaran Islam yang tertulis dalam Al-Qur'an Hadits menurut ijtihad para ulama (Intelektual Islam) telah menjelaskan secara rinci, Allah

SWT memandang bahwa anak merupakan perhiasan dunia. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ
عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi anak saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”¹⁵

4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

a). Pengertian Perilaku Anak Usia Dini

Perilaku adalah cerminan kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Perilaku merupakan internalisasi nilai-nilai yang diserap oleh seseorang selama proses berinteraksi dengan orang di luar dirinya. Perilaku seseorang menunjukkan tingkat kematangan emosi, moral, agama, sosial, kemandirian dan konsep dirinya. Tak heran karena perilaku manusia terbentuk selama proses perjalanan kehidupannya.

Perilaku anak usia dini pada masa ini sedang dalam pembentukan, selain karena faktor genetik, lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Anak usia dini bersifat imitatif atau

¹⁵ Mursid, “*Pendidikan Anak Dalam Keluarga...*”, hlm, 55-57

peniru, apa yang ia lihat, rasakan dan lihat dari lingkungannya akan diikutinya karena ia belum mengetahui batasan benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas. Anak masih belajar coba-ralat berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya.

Oleh karena itu, masa usia dini ini adalah masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungannya. Hal ini merupakan kesempatan bagi lingkungan, dalam hal ini orang tua-guru-sekolah, untuk memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya kepada anak, agar membantu mengembangkan perilaku anak yang positif.¹⁶

Untuk membantu pengembangan perilaku anak, tentunya seorang guru anak usia dini perlu tahu perkembangan anak dalam aspek-aspek moral, agama, sosial dan emosi, agar dapat mengetahui stimulasi apa yang perlu dilakukan dan dengan strategi pembelajaran yang bagaimana dapat membantu mengembangkan perilaku anak tersebut.

1) Aspek Moral

¹⁶ Mirliani, "Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Desa Simping Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi", *Skripsi* (Jambi: Program Strata satu UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), hlm. 26

Perilaku moral meliputi kognitif (pikiran tentang apa yang seharusnya dilakukan). Pola perkembangan moral anak usia 2-6 tahun menunjukkan kemampuan untuk memutuskan tentang baik dan buruk. Menurut Kohlberg yang dikutip oleh Mursid menyatakan “Perkembangan moral anak usia dini berada pada level 1, yaitu perkembangan prakonvensional. Pada level ini anak menghindari hukuman dan mencapai kepuasan”.

2) Aspek Disiplin

Mengajari dan membimbing anak bagaimana berperilaku yang dapat diterima lingkungannya disebut juga dengan disiplin. Menurut Hurlock yang dikutip oleh Mursid mengartikan disiplin sebagai berikut. “Perilaku disiplin yakni perilaku seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju ke arah kehidupan yang berguna dan bahagia di masa datang. Jadi, disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak untuk berperilaku moral yang disetujui kelompok.”

Adapun pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan sendiri merupakan pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang.

3) Aspek Sikap Beragama

Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah suci, orang tua/pendidik bertanggung jawab memberikan ajaran agama (stimulus) kepada anak yang akan diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan, dan akan dijadikan pedoman bagi anak dalam bertindak (mengambil keputusan baik/buruk), berkata dan bersikap agar kelak memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Perkembangan agama pada anak usia 3-6 tahun adalah (a) Egosentris; dapat memenuhi keinginannya sendiri, (b) Konsep ketuhanan digambarkan seperti manusia bahwa anak merasa Tuhan mendengar dan melihat semua perbuatan yang dilakukannya, serta Tuhan dapat menghukum orang yang berbuat jahat, (c) Konsep agama diterima melalui kata-kata, kalimat-kalimat yang sering diucapkan oleh orang dewasa, (d) Suka meniru, hal ini dapat dijadikan modal dalam mendidik anak melalui contoh perbuatan.

4) Aspek Sikap Sosial

Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertindak dan mengambil keputusan, membimbing anak dengan kepemimpinan dan kontrol yang lembut, perasaan penuh kepercayaan antara orang dewasa dan anak, sikap demikian menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen menciptakan suasana yang mendukung pengembangan sosial-emosional anak. Perkembangan sosial berkaitan dengan membangun hubungan antara dua orang lebih melalui perilaku yang saling berpengaruh.

5) Aspek Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi berkaitan dengan bagaimana seseorang mengekspresikan perasaannya, berkaitan dengan tindakannya, seperti marah, sedih, takut, senang, cinta, benci, heran, dan malu. Menurut Feshbach yang dikutip oleh Mursid menyatakan bahwa anak memiliki kemampuan membedakan dan menamai emosi orang lain, seperti :

“Anak berusia satu tahun atau kurang memberi respons secara berbeda terhadap kegembiraan, kemarahan, dan emosi lain dari orang-orang di sekitarnya. Hal ini menunjukkan

mereka dapat membedakan reaksi-reaksi ini. Pada usia 3 tahun anak dapat melabelkan apakah sebuah wajah bahagia atau tidak, dan pada usia 4 atau 5 tahun ia dapat membedakan wajah yang menunjukkan kegembiraan, kemarahan, atau kesedihan.¹⁷

b). Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku merupakan ekspresi sikap, perbuatan atau kata-kata seseorang yang muncul sebagai reaksi dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya yang merupakan sebuah pengalaman pembelajaran. Sebagai indikasi adanya pengalaman proses pembelajaran maka sikap, perbuatan, atau kata-kata tiap individu tersebut dapat diamati maupun diukur pencapaiannya hasilnya.

Perilaku adalah suatu fungsi tentang persepsi dan niat yang berkaitan dengan kontrol tingkah laku. Secara konseptual, niat menghasilkan perilaku ketika kontrol tingkah laku dirasa adalah kuat. Perilaku faktual yang dihasilkan biasanya tampak dalam perubahan-perubahan 1) kebiasaan, 2) keterampilan, 3) pengamatan, 4) berpikir asosiatif dan daya ingat, 5)

¹⁷ Muniroh dan Mursid, *Desain pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*, (Bandung; Rosda karya, 2020), hlm 20-32

berpikir rasional, 6) sikap, 7) inhibisi, 8) apresiasi, 9) tingkah laku afektif.¹⁸

Tanggung jawab terbesar yang harus dilakukan orang tua yakni memastikan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Selain itu, kebahagiaan anak menjadi faktor utama baiknya perkembangan anak, baik itu ketika berada di dalam rumah maupun di luar rumah. Oleh karena itu, orang tua harus bisa menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, harmonis dan kasih sayang dalam keluarga untuk mempererat emosional orang tua dengan anak, terlebih lagi selama masa pandemi covid-19 yang mengharuskan anak dan orang tua harus terus menerus berada di rumah.¹⁹

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

"Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu

¹⁸ Muniroh, “*Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD...*”, hlm. 15-17

¹⁹ Farida Rohayani, “Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Qawwam*, (Vol. 14, No. 1, tahun 2020), hlm. 29

Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui."²⁰

Pada ayat di atas Allah swt menjelaskan bahwa Agama Islam hadir untuk mensucikan pemeluknya, perlu kita ingat bahwa kita sangat dianjurkan untuk mensucikan diri kita maka dari itu kita wajib menjaga kebersihan.

Orang tua dituntut untuk bisa menjaga kesehatan anak selama masa pandemi corona ini sehingga anak dalam kondisi yang sehat. Cara yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam menjaga kesehatan anak adalah dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah. Pengalaman orang tua dalam mengikuti kegiatan-kegiatan parenting di sekolah sudah harus diterapkan dalam meningkatkan kebutuhan gizi dan kesehatan anak selama masa pendemi corona ini. Tujuan program parenting education dalam kesehatan dan gizi akan diupayakan melalui pengembangan materi yang menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2012 mencakup 6 (enam) bahasan, yaitu:

(1) peningkatan gizi,

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahan

- (2) pemeliharaan kesehatan,
- (3) perawatan,
- (4) pengasuhan,
- (5) pendidikan, dan
- (6) perlindungan.

Enam materi di atas akan dijadikan poin dasar dalam kegiatan parenting education. Menurut Notoatmojo Beberapa hal yang perlu diajarkan pada anak untuk mengembangkan perilaku sehat, yaitu menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan dan menjauhkan hal-hal yang berbahaya untuk kesehatan. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat kerja atau bermain, dan sarana umum. Anak dapat diajarkan tentang kebersihan lingkungan ini sejak dini. Kegiatan paling sederhana yang dapat dilakukan anak usia dini adalah meletakkan alas kaki pada tempatnya; menggunakan alas kaki jika hendak keluar rumah; membuang sampah pada tempatnya; meletakkan peralatan makan minum yang kotor pada tempatnya; membersihkan mainan; menutup mulut pada saat batuk dan bersin; menjauhi asap rokok, asap pembakaran sampah, asap kendaraan bermotor; serta buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) di toilet. Selain itu orang tua dapat melibatkan anak usia dini dalam kegiatan-

kegiatan terkait dengan pemeliharaan kebersihan lingkungan seperti membereskan mainan, menyapu rumah, mengepel rumah, menyapu halaman, dan lain-lain.²¹

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

“kebersihan sebagian dari iman”²²

Begitulah arti dari Hadits di atas, pada dasarnya kita sebagai manusia harus melakukan kebersihan di diri dan lingkungan kita.

Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan bertujuan menjadikan anak-anak mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan. Selain itu pola tersebut (PHBS) mempunyai maksud untuk memotivasi anak-anak untuk berperan penting dalam mewujudkan kesehatan kebugaran (jasmani) atau kesehatan tubuhnya, guna terwujudnya hal tersebut maka di dilaksanakan pengembangan sistem kesehatan yang baik. salah satu yang menjadi sasaran pengembangan lingkungan kesehatan tidak lain adalah sekolah, karena sekolah

²¹ La Ode, “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini...”, hlm. 465-466

²² Al-Qur’an dan Terjemahan

merupakan instansi yang memberikan edukasi anak-anak serta sebagai pengembangan sistem kesehatan lingkungan sosial.²³

Perilaku hidup bersih dan sehat salah satu pendukung terbentuknya kualitas kesehatan jasmani generasi muda. Pendidikan kesehatan dibutuhkan dalam tahapan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. Tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling pesat yakni mencapai 80% perkembangan otak. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan pada anak usia dini sangat baik dilakukan, dimana anak usia dini memiliki kemampuan memori yang kuat sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan saat usia dini akan berpeluang besar menjadi suatu kebiasaan sehat di tahapan kehidupan selanjutnya. Kebiasaan kesehatan, dapat dilakukan melalui program pendidikan kesehatan, gizi, dan olah raga pada anak usia dini. Menggiatkan pendidikan kesehatan melalui program pendidikan anak usia dini (PAUD) di masyarakat

²³ A Tabi'in, "*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini...*", hlm. 63

merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan anak di usia dini.²⁴

Selama masa Pandemi *Covid-19* ini seluruh kalangan masyarakat dihadapkan banyak problematika kehidupan. Pandemi *Covid-19* ini menyadarkan semua orang untuk selalu menjaga kesehatan badan dan kebersihan lingkungan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan sebuah perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran, untuk saling menjaga satu sama lain. Menjaga dan melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan tanggung jawab bersama, akan tetapi semua itu harus dimulai dari diri sendiri.

Tabel 1. 1 Indikator Perilaku Sehat

NO	ASPEK	INDIKATOR
1	Kebersihan Lingkungan	a. Membuang sampah b. Merapikan mainan c. Membantu membereskan piring setelah makan d. Membantu membersihkan lingkungan rumah e. Meletakkan sepatu/sandal pada

²⁴ Retno Mardhiati, “Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)...”, hlm.133

		<p>tempatya</p> <p>f. Buang air kecil dan besar pada tempatnya</p>
2	Kebersihan Diri	<p>a. Mandi dua kali sehari</p> <p>b. Mandi menggunakan sabun</p> <p>c. Keramas setiap 2 hari sekali</p> <p>d. Menggunakan pasta gigi untuk menggosok gigi</p> <p>e. Sikat gigi 2 kali sehari</p> <p>f. Membersihkan telinga</p>
3	Perilaku Makan dan Minum	<p>a. Terbiasa Sarapan pagi</p> <p>b. Minum susu setiap hari</p> <p>c. Makan 3 kali sehari</p> <p>d. Mau makan sayur</p> <p>e. Cuci tangan sebelum makan</p> <p>f. Mau minum air putih matang</p>
4	Perilaku Sakit Penyakit	<p>a. Memotong kuku</p> <p>b. Cuci tangan sebelum makan</p>

c). Tujuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang sadar akan kesehatan yang dilakukan secara pribadi sehingga keluarga dan lingkungannya mampu menolong diri sendiri serta

berperan aktif dalam aktivitas masyarakat. Pada hakikatnya perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya untuk menularkan perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok atau masyarakat dengan tujuan menjadi banyak individu dan atau masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan untuk mencapai hidup bersih dan sehat.

Tujuan PHBS adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat serta masyarakat berperan serta aktif mewujudkan derajat kesehatan yang optimal dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Menerapkan dan membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat untuk menciptakan keluarga yang sehat, setiap anggota keluarga menjadi sehat, tidak mudah sakit, anak tumbuh sehat dan cerdas serta anggota keluarga giat beraktivitas.

Di masa Pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini tujuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan upaya mencegah penularan dan menyebarnya Virus *Covid-19*. Selain itu dengan menerapkan Perilaku

²⁵ Abdul Hamid, “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita”, *Skripsi*, (Jombang: Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Media, 2018)

Hidup Bersih dan Sehat perlu untuk melindungi kita dari paparan Virus *Covid-19* dan selalu menerapkan 3 M yaitu selalu menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan menggunakan sabun.

5. Pandemi Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sejenis virus corona. Menurut Hermansyah (2020) sebelum menjadi pandemi, virus ini mulanya terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada bulan Desember 2019. Terdapat sebuah laporan yang memberitakan bahwa sedang terjadi wabah pneumonia terkait dengan virus yang disebut sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Infeksi dari virus tersebut menjalar dengan cepat hingga ke seluruh daerah di China dan negara-negara lainnya di seluruh dunia pada beberapa minggu berikutnya sedangkan menurut *WHO Coronaviruses (CoV)* merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan *COVID-19*, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan

belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya.²⁶

Pasien *Covid-19* di Indonesia semakin hari semakin bertambah berdasarkan update pertanggal (25/5/2020) 22.750 positif, 1.391 meninggal dunia dan 5.642 sembuh. Hal ini tentu menjadi perhatian semua elemen masyarakat khususnya elemen pemerintahan. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran *Covid-19* salah satunya mengalihkan pembelajaran disekolah menjadi pembelajaran di rumah masing – masing.²⁷

Peran orang tua juga diperlukan dalam memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini. Serta membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), agar mereka tetap terlindungi dan menjaga diri dari penyebaran Virus *Covid-19*.

Pada masa Pandemi ini kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran (SE) tentang

²⁶ La Ode, “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini...”, hlm. 464

²⁷ Haerudin, “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran...”, hlm. 1-2

Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat
Penyebaran *Corona Virus (Covid- 19)*.



MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

SURAT EDARAN
NOMOR 4 TAHUN 2020
TENTANG
PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT
PENYEBARAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)

Yth.

1. Gubernur,
2. Bupati/Walikota,
di seluruh Indonesia.

Berkenaan dengan penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut kami sampaikan kepada Saudara hal-hal sebagai berikut:

1. Ujian Nasional (UN):
 - a. UN Tahun 2020 dibatalkan, termasuk Uji Kompetensi Keahlian 2020 bagi Sekolah Menengah Kejuruan;
 - b. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka keikutsertaan UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
 - c. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka proses penyetaraan bagi lulusan program Paket A, program Paket B, dan program Paket C akan ditentukan kemudian.
2. Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
 - b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
 - c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
 - d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

3. Ujian Sekolah untuk kelulusan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Ujian Sekolah untuk kelulusan dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya surat edaran ini;
 - b. Ujian Sekolah dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;
 - c. Ujian Sekolah dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh;
 - d. Sekolah yang telah melaksanakan Ujian Sekolah dapat menggunakan nilai Ujian Sekolah untuk menentukan kelulusan siswa. Bagi sekolah yang belum melaksanakan Ujian Sekolah berlaku ketentuan sebagai berikut:
 - 1) kelulusan Sekolah Dasar (SD)/sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 semester gasal). Nilai semester genap kelas 6 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan;
 - 2) kelulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) /sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir. Nilai semester genap kelas 9 dan kelas 12 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan; dan
 - 3) kelulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/sederajat ditentukan berdasarkan nilai rapor, praktik kerja lapangan, portofolio dan nilai praktik selama lima semester terakhir. Nilai semester genap tahun terakhir dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan.
4. Kenaikan Kelas dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya Surat Edaran ini;
 - b. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;
 - c. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.
5. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Dinas Pendidikan dan sekolah diminta menyiapkan mekanisme PPDB yang mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, termasuk mencegah berkumpulnya siswa dan orangtua secara fisik di sekolah;
 - b. PPDB pada Jalur Prestasi dilaksanakan berdasarkan:
 - 1) akumulasi nilai rapor ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir; dan/atau
 - 2) prestasi akademik dan non-akademik di luar rapor sekolah;

- c. Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan bantuan teknis bagi daerah yang memerlukan mekanisme PPDB daring.
6. Dana Bantuan Operasional Sekolah atau Bantuan Operasional Pendidikan dapat digunakan untuk pengadaan barang sesuai kebutuhan sekolah termasuk untuk membiayai keperluan dalam pencegahan pandemi Covid-19 seperti penyediaan alat kebersihan, *hand sanitizer*, *disinfectant*, dan masker bagi warga sekolah serta untuk membiayai pembelajaran daring/jarak jauh.

Demikian untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 24 Maret 2020
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia,

Nuzuliyah Nurwar Makarim

Tembusan Yth:

1. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi;
2. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; dan
3. Seluruh Kepala Satuan Pendidikan.

6. Pengertian Anak Usia Dini

PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa. Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 tahun.

Jadi, PAUD dapat diartikan sebagai usaha tersadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁸

Kegiatan merawat dan mendidik anak oleh para orang tua pada umumnya dimulai semenjak anak dilahirkan hingga ia dewasa. Adapun tujuan PAUD yang dikutip Trianto dalam bukunya, secara umum tujuan

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava media, 2016), hlm. 1

pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.²⁹

Adapun secara khusus, PAUD bertujuan:

- a. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif,

²⁹ Mursid, "*Belajar dan Pembelajaran PAUD...*", hlm. 15

mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.³⁰

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian. Kajian ini diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menjadikannya sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini dengan tujuan untuk mempermudah memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik perbedaan. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menelaah beberapa karya penelitian antara lain:

Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Marta Pasca Fitriani, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2019 dengan judul “*Pola Komunikasi Orang Tua dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Semarang*”. Penelitian

³⁰ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 24-25

yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian tersebut menjelaskan tentang pola komunikasi orang tua terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.³¹

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Marta Paca Fitriani mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2019, yaitu memiliki persamaan membahas tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan memiliki perbedaan pada fokus penelitian pada penelitian sebelumnya berfokus kepada orang tua yang bermukim dimasyarakat nelayan sedangkan peneliti berfokus dimasyarakat biasa.

Yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mirliani, mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saefuddin Jambi tahun 2019 dengan judul *“Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi”*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang situasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat,

³¹ Marta Pasca Fitriani, “Pola Komunikasi Orang Tua dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: Program Sarjana UNNES, 2019)

upaya-upaya yang dilakukan untuk mengetahui penerapan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dilaksanakan oleh pendidik.³²

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Mirliani mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019, yaitu sama-sama membahas tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan memiliki perbedaan yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang peran pendidik dalam membiasakan anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat sedangkan yang peneliti lakukan adalah peran orang tua dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Heny Wulandari, mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 dengan judul *“Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Tk ABA Tegalsari Yogyakarta”*. Penelitian tersebut menjelaskan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK ABA Tegalsari Yogyakarta. Metode dan strategi apa yang

³² Mirliani, “Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi”, Skripsi, (Jambi: Program Sarjana UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN, 2019)

digunakan dalam penanaman PHBS di TK ABA Tegalsari Yogyakarta.³³

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian oleh Heny Wulandari mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019, yaitu sama-sama membahas tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan memiliki perbedaan yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah sedangkan yang peneliti lakukan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dirumah masing-masing siswa.

Adapun penelitian ini akan memfokuskan pada peran orang tua dalam menanamkan pola hidup bersih dan sehat pada siswa (kelas A) Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal. Dimana peneliti mengambil data dari orang tua murid bagaimana pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat selama pembelajaran dari rumah selama masa Pandemi Covid-19.

C. Kerangka Berfikir

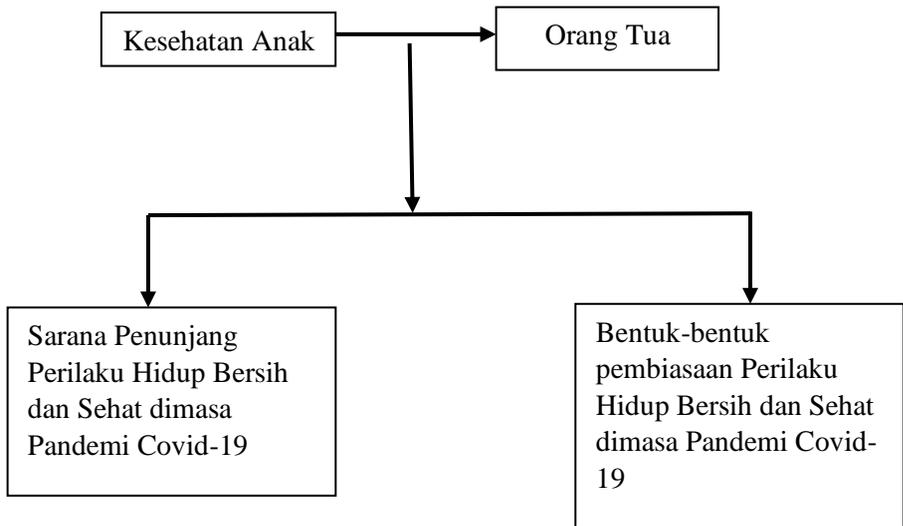
Kondisi Pandemi *Covid-19* pada akhirnya membuat perilaku hidup bersih dan sehat menjadi rutinitas bahkan

³³ Heny Wulandari, “Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Tk ABA Tegalsari Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019)

keharusan. Bagaimana tidak, ancaman penyebaran *Covid-19* yang sangat mudah meluas. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Untuk meningkatkan kesehatan pada anak usia dini hal yang harus diperhatikan adalah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Maka dari itu, masyarakat terus dihimbau untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat ini. Lingkungan keluarga terbentuk rutinitas dan kebiasaan yang akan menjadi karakter yang baik dalam peningkatan derajat kesehatan. Budaya sehat akan terbentuk pada setiap individu di dalam keluarga. Orang tua memegang peran penting dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat. Orang tua setidaknya memberikan contoh nyata dalam melaksanakan perilaku ini kepada putra-putrinya. Sehingga anak-anak akan meniru dan ikut melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat ini dengan semangat, didampingi para orang tua yang peduli dengan anaknya.

Masa *Golden Age* merupakan masa di mana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak. Pada masa usia dini kemampuan memori otak mencapai tingkat maksimal. Sehingga usaha terencana untuk meningkatkan mutu kualitas dan pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia dini baik dilakukan dimasa *Golden Age* (masa keemas).

Dalam pelaksanaan penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat kepada anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga anak tidak bosan dan tujuan penerapan pun dapat tercapai. Untuk itu, bentuk-bentuk yang tepat dalam proses penerapannya sangat dibutuhkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, yang diolah dengan cara mengartikan, memahami, menjelaskan dan mendeskripsikan suatu fenomena sosial, kebiasaan, perubahan, serta perkembangan dari hasil pengamatan. Penelitian lapangan dilakukan untuk menggali dan memperoleh data yang akurat dan objektif tentang bentuk-bentuk perilaku hidup bersih dan sehat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

¹ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 3

² Lexy, “*Metode Penelitian Kualitatif...*”, hlm. 6

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian lapangan ini dilaksanakan di TK Pertiwi 25.10 Kota Tegal. Aktivitas Penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus, tetapi hanya hari-hari tertentu.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data ialah darimana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kusioner, maka sumber data disebut responden. Jadi, pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.³

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya merupakan data primer.⁴ Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan sumber primer yakni Orang Tua Wali Murid Kelas A Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal dan Guru Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yg diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh

³ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39

⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 86

dari subjek penelitiannya.⁵ Data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi dari Orang Tua Wali Murid Kelas A Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang Bagaimana Peran Orang Tua dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada Anak Usia dini selama masa Pandemi *Covid-19*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁶ Teknik pengumpulan data pada penelitian pendidikan terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis. Mulai dari pengumpulan data informasi yang bersifat alamiah seperti penginderaan fisik sampai pada penginderaan rekayasa seperti rekaman film dokumentasi atau angket pengujian terstruktur. Semua itu adalah teknik-teknik pengumpulan data.² Di bawah ini akan

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158

² Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 176

diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁷

Dalam penelitian kualitatif dikenal istilah wawancara naturalistik. Maksudnya adalah wawancara dilakukan secara wajar seperti perbincangan sehari-hari dalam konteks alamiah atau apa adanya. Karena itu sering juga disebut wawancara informal.⁸

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada wali murid kelas A Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal. Tujuannya yaitu untuk memperoleh data mengenai bagaimana peran orang tua dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dimasa pandemi *covid-19*, dan apa saja usaha yang dilakukan agar anak mau konsisten dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dimasa pandemi *covid-19*.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh

⁷ S. Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 113

⁸ Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD...*, hlm. 130

data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁹ Serta mengambil foto atau gambar terkait objek penelitian di lapangan sebagai dokumentasi penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi guna mengambil gambar atau foto pada saat melakukan wawancara dengan wali murid kelas A Tk Pertiwi 25.10 sebagai dokumentasi penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektifitas). Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.¹⁰

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

⁹ Yaniawati, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 139

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 243

itu.¹¹ Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹²

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan.¹³ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas yang dikemukakan oleh Wiersma ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁴ Penjelasan ketiga macam triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁵ Maksudnya peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

¹¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 241

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 218

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 219

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 274

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁶ Maksudnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹⁷ Dalam hal ini, setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

3. Triangulasi Waktu

Maksud dari Triangulasi Waktu ini adalah bahwa waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari dimana pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 274

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 241

berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan.¹⁹

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.²⁰

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, bentuk penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 276

¹⁹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Sosial*, (Yogyakarta, tiara Wacana, 2006), hlm. 22

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 92

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²¹

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²²

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 95

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 99

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Profil Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal

1) Letak Geografis

Secara Geografis, letak Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal cukup strategis untuk peserta didik. Hal ini mengingat gedung sekolah yang terletak berdekatan dengan rumah warga dan tidak jauh jaraknya dengan jalan raya II yaitu Jl. Teuku Umar Kota Tegal. Dengan letak yang strategis lembaga Tk Pertiwi 25.10 ini mudah dijangkau oleh masyarakat.¹

2) Sejarah Singkat

Taman Kanak-kanak Pertiwi 25.10 Kota Tegal beralamat di Jl. Abdul Muis No. 112 Kelurahan Debong Tengah Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Luas bangunan ini adalah 385 meter persegi di bawah naungan Yayasan Dian Dharma Kota Tegal.

Tujuan pendidikan TK Pertiwi 25.10 Kota Tegal sebagaimana terdapat dalam undang-undang

¹ Kurikulum TK Pertiwi 25.10 tahun pelajaran 2018/2019

No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang di tujukan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak anak yang jarang distimulasi perkembangannya 20-30% lebih kecil dibandingkan ukuran anak normal seusianya. Dalam proses pembelajaran di TK Pertiwi 25.10 Kota Tegal mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Menyadari pentingnya pengelolaan kelembagaan untuk senantiasa bekerjasama dengan orangtua. Untuk itu secara rutin kami mengadakan pertemuan komite untuk menyusun program perencanaan, strategi mencapai tujuan dalam pengelolaan pembelajaran.

Dengan dukungan dari Yayasan Dian Dharma Kota Tegal dan masyarakat sekitar Kelurahan Debong Tengah Kecamatan Tegal Selatan, TK Pertiwi 25.10 Kota Tegal dapat berkembang dengan baik, prasarana pembelajaran dan kegiatan

belajar, dan prestasi sejumlah siswa, serta antusiasme dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disini.²

- 3) Tujuan Mutu Pendidikan Tk Pertiwi 25.10
 - a) Menjadikan anak bermain dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
 - b) Menjadikan anak yang memiliki kreatifitas yang tinggi dan berjiwa wirausaha.
 - c) Menjadikan anak berpotensi dalam segala bidang.
- 4) Visi
Kreatifitas, Cerdas, dan Berpotensi
- 5) Misi
 - a) Membiasakan anak berperilaku sesuai nilai dan norma agama.
 - b) Mendisiplinkan anak dalam segala hal.
 - c) Memberikan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
 - d) Menumbuh kembangkan kreatifitas anak sesuai tingkat perkembangannya.³
- 6) Keadaan Guru
Jumlah Tenaga Kependidikan
 - a. Guru tetap yayasan : 4 orang

² Kurikulum TK Pertiwi 25.10 tahun pelajaran 2018/2019

³ Kurikulum TK Pertiwi 25.10 tahun pelajaran 2018/2019

- b. Tenaga non guru : 1 orang
 Jumlah : 5 orang⁴

Tabel 1.2 Data Guru Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Yulia Kartika Sari S.Pd AUD	Ka.TK	S1
2	Nurul Amalia S.Pd	Guru	S1
3	Rohmatun Fitriani S.Pd	Guru	S1
4	Amalia Dian Wijayanti S.Pd	Guru	S1
5	Nur Khasanah	Pembantu	SD

7) Keadaan Siswa

Tabel 1.3 Data Siswa Kelompok A

NOMOR		Nama Siswa	L/P
Urut	Induk		
1	10427	Alisa Khaira Wilda	P
2	10429	Arsenio Abid Abqari	L
3	10431	Azka Afifah Arfiani	P
4	10434	Delisha Saffa Alea	P
5	10436	Erlangga Vito Pratama	L
6	10437	Haifa Adiba Humaira	P
7	10464	Milan Queenzy Wibowo	P

⁴ Kurikulum TK Pertiwi 25.10 tahun pelajaran 2018/2019

8	10441	Moh. Nafis Tabi Hasan	L
9	10442	Muchammad Ali Nur Afif	L
10	10463	Muhamad Faisal Hanif	L
11	10447	Muhammad Agus Salim	L
12	10448	Muhammad Ainur Alfarizi	L
13	10450	Nadia Zahra Dwi Azizah	P
14	10451	Nafisa Nurul Azkia	P
15	10452	Nafisyia Nur Adila	P
16	10453	Nevi Anggraeni	P
17	10454	Novita Ayuning Bulqis	P
18	10456	Raffasya Akmal Pratama	L
19	10457	Rana Hayfa Azzahra	P
20	10460	Salsabila Putri Ramadhani	P
21	10461	Shakila Khaerina	P

Tabel 1. 4 Jumlah anak didik

Kelompok	Jumlah anak didik		
	2018/2019	2019/2020	2020/2021
A (usia 4- 5 Th)	21	20	21
B (usia 5- 6 Th)	53	47	52
Jumlah	74	67	73

Jumlah Anak Didik Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal pada Tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 73 Anak Didik. Penelitian ini berkaitan hanya berkaitan dengan kelompok A, guru kelas kelompok A dipegang oleh Ibu Rohmatun Fitriani (Bu Pipit) yang terdiri dari 21 anak didik.⁵

8) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal merupakan salah satu aspek yang menunjang proses bermain dan belajar anak didik. Dalam perjalanan dari tahun ke tahun Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal memiliki Sarana dan Prasarana yang diusahakan lebih baik setiap tahunnya.

Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal memiliki gedung sekolah yang terbagi menjadi atas 3 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu kamar mandi / wc, dua runga dapur, satu ruang perpustakaan, dan satu ruang bermain. Ruang bermain anak terbagi menjadi 2 yaitu *indoor* dan *outdoor*, untuk ruang bermain *outdoor* berada pada halaman sekolah dimana menyatu dengan area parkir guru.⁶

a. Jumlah ruang kelas : 3 kelas

⁵ Kurikulum TK Pertiwi 25.10 tahun pelajaran 2018/2019

⁶ Kurikulum TK Pertiwi 25.10 tahun pelajaran 2018/2019

- b. Ruang guru : 1 kelas
- c. Ruang kepala sekolah : 1 ruang
- d. Kamar mandi/WC : 3 ruang
- e. Dapur : 2 ruang
- f. Perpustakaan : 1 ruang
- g. Ruang UKS : 1 ruang
- h. Ruang Bermain : 1 ruang

2. Data Khusus

- a. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Kesehatan salah satu investasi dalam mendukung perkembangan pembangunan ekonomi dan memiliki peran penting sebagai upaya pencegahan kemiskinan. Agar tidak terjadinya kemiskinan maka kita perlu mencegahnya dengan berperilaku hidup bersih dan sehat, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiasaan menunjukkan arti sebuah proses sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan seseorang dalam bersikap, berperilaku dan berpikir dengan benar. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat di pratekkan atas dasar kesadaran sebagai sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang dapat menolong dirinya sendiri. Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat meruapakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga semua anggota keluarga mampu menolong dirinya sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat.

Adapun manfaat dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat menurut kemdiknas yaitu :

- 1) Setiap individu maupun rumah tangga meningkat kesehatannya serta tidak mudah sakit.
- 2) Anak tumbuh sehat dan cerdas
- 3) Produktivitas kerja anggota keluarga meningkat. Karena biaya yang tadinya dialokasikan untuk kesehatan dapat dilakukan untuk kepentingan yang lain.

Pembiasaan Perilaku Hidup Besrih dan Sehat perlu dibiasakan sejak dini, terlebih saat situasi Pandemi Covid-19. Perlunya menjaga lingkungan dan membiasakan perialaku hidup bersih dan sehat sejak dini terutama oleh orang tua sebagai salah satu upaya meminimalisir penyebaran virus *Covid-19*.

Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Orang tua memiliki peran untuk mengasuh dan membimbing anaknya dengan memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berikut penyajian data terkait bagaimana peran orang tua dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dimasa Pandemi *Covid-19* :

1) Orang Tua sebagai Pendidik

Keluarga adalah orang pertama yang dikenal oleh anak, dari keluarga anak mengenal dunia. Oleh sebab itu keluarga seringkali dianggap sebagai lembaga pendidikan yang pertama. Menurut Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan keluarga adalah pendidikan yang baik bagi pendidikan social. Beliau mengatakan pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang sempurna bagi pendidikan kecerdasan dan budi pekerti daripada pendidikan-pendidikan lain (selain keluarga).

Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan dan memberikan pendidikan, tanggung jawab ini berlangsung dari anak masih dalam kandungan hingga tumbuh dewasa sehingga mampu mengembangkan dirinya.

Wali murid kelas A Tk Pertiwi 25.10, peran orang tua sebagai pendidik saat orang tua memberikan

arahan untuk mematuhi protokol kesehatan dan memberikan pemahaman arti pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat dimasa Pandemi *Covid-19*.

2) Orang Tua sebagai Motivator

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bias berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat.

Cara Wali Murid kelas A Tk Pertiwi 25.10 memotivasi anaknya agar mau tetap berperilaku hidup bersih dan sehat dengan memberikan semangat kepada anak-anak ketika lengah, mengingatkan ketika tidak konsisten, dan mengajak ketika tidak mau menuruti protokol kesehatan.

3) Orang Tua sebagai Contoh

Anak akan secara langsung mendapatkan gambaran yang nyata mengenai sikap dan perbuatan yang baik dan buruk ataupun yang sesuai atau tidak sesuai dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian orang tua harus berhati-hati dalam bertutur

kata maupun bertindak khususnya di hadapan anak usia dini. Seperti kita ketahui, masa usia dini merupakan masa meniru (*Imitation*), pada masa ini anak menjadi peniru yang sangat baik, bukan hanya terhadap objek-objek yang dia lihat tetapi juga pada tokoh-tokoh khayal yang sering ditampilkan pada televisi.

Anak berkecenderungan meniru orang tua, keberadaan orang tua di dalam keluarga lebih intens daripada anggota keluarga yang lain. Wali Murid kelas A Tk Pertiwi 25.10 memberikan contoh untuk mematuhi 3M, menjaga kebersihan lingkungan, dan memakan makanan yang bergizi.

4) Orang Tua sebagai Fasilitator

Peran Orang tua selain sebagai pendidik, motivator, dan sebagai teladan (contoh) yaitu sebagai fasilitator terhadap kebutuhan anak. Dimana orang tua harus menyediakan fasilitas yang mendukung anak baik dalam hal pendidikan maupun kebutuhan yang lain. Dalam keadaan Pandemi *Covid-19* ini, semua orang sedang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan untuk hidup sehat, agar terhindar dari penyebaran Virus *Covid-19*.

Di Era New Normal ini berbagai cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah

penyebaran Virus *Covid-19* dengan mengeluarkan kebijakan protokol kesehatan yaitu gerakan 3M: Mencuci tangan, Memakai Masker, dan Menjaga Jarak.

Sebagai fasilitator Wali Murid kelas A Tk Pertiwi 25.10 telah memenuhi sarana penunjang seperti membuat kan keran untuk mencuci tangan, menyediakan masker, menyediakan *handsanitizer*, menyediakan cairan antiseptik, menyediakan vitamin, menyediakan tempat sampah, memasak makanan yang bergizi, serta menyediakan tempat untuk BAK dan BAB.

Dibawah ini terdapat informasi tambahan mengenai usaha yang dilakukan oleh Wali Murid kelas A Tk Pertiwi 25.10 untuk menjaga anggota keluarga terutama anaknya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, diantaranya memenuhi sarana penunjang perilaku hidup bersih dan sehat dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

b. Sarana penunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Masa Pandemi Covid-19

Dimasa Pandemi Covid-19 ini Perilaku Hidup Bersih dan Sehat menjadi sebuah keharusan yang dilakukan oleh masyarakat, jika masyarakat kurang sadar akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat maka penyebaran

Virus Covid-19 dengan mudah mengintai masyarakat dan menyebar luas. Untuk menghentikan penyebaran Virus Pandemi Covid-19 masyarakat dihibau untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Dengan berperilaku hidup bersih dan sehat disetiap harinya maka dapat menjadi rutinitas yang wajib dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah penyebaran Virus Pandemi Covid-19. Perilaku Hidup Bersih dan sehat diantaranya adalah mencuci tangan saat akan makan atau setiap akan melakukan aktivitas, dan setelah bepergian menggunakan sabun dan dibasuh dengan air mengalir. Berjemur pada pagi hari dan berolahraga rutin di rumah, serta mengonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna dan mengandung gizi yang seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Penelitian yang dilaksanakan di Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal peneliti melakukan tentang peran orang tua dalam menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat selama masa Pandemi Covid-19 serta meneliti bentuk-bentuk pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta sarana penunjang dalam berperilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Selama melakukan penelitian kepada Orang Tua atau Wali Murid Kelompok A Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal peneliti melakukan wawancara berupa angket kepada

responden. Berdasarkan hasil pengisian angket yang diberikan orang tua menyadari kesadaran untuk membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan keluarga terutama diterapkan kepada anak.

Setelah melakukan penelitian di Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal kurang lebih tiga minggu, untuk mengetahui sarana penunjang dan bentuk-bentuk pembiasaan dalam menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat selama masa Pandemi *Covid-19*. Adapun sarana penunjang yang di terapkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga antara lain adalah: menyediakan tempat untuk mencuci tangan, menyediakan masker, kamar mandi untuk BAK dan BAB, menyediakan tempat sampah, menyediakan makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna, rutin mengganti sikat gigi 3 bulan sekali, dan membimbing anak mandi 2 kali sehari. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.5
Sarana Penunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No	Sarana Penunjang PHBS	Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Menyediakan tempat cuci tangan	86% atau 18 Partisipan	14% atau 3 partisipan

2	Menyediakan masker	95 % atau 20 partisipan	5% atau 1 partisipan
3	Menyediakan tempat buang air besar dan kecil	100% atau 21 partisipan	0%
4	Menyediakan tempat sampah	90% atau 19 partisipan	10% atau 2 partisipan
5	Membersihkan kamar mandi secara rutin	86% atau 18 partisipan	14% atau 3 partisipan
6	Menyediakan makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna	100% atau 21 partisipan	0%
7	Rutin mengganti sikat gigi 3 bulan sekali	76% atau 16 partisipan	24% atau 5 partisipan
8	Mengajak atau mengingatkan anak untuk berjemur setiap pagi	76% atau 16 partisipan	24% atau 5 partisipan
9	Membimbing anak untuk mandi 2 kali sehari	100% atau 21 partisipan	0%

Dari data yang telah didapat berdasarkan tabel diatas, sebanyak 86% atau sejumlah 18 orang tua membuatkan tempat untuk mencuci tangan, 14% atau 3 orang tua tidak membuatkan tempat untuk mencuci tangan. Sebanyak 95% atau sejumlah 20 orang tua telah menyediakan masker untuk melindungi diri dari paparan Virus Covid-19 dan sisanya 5% atau hanya ada

1 orang tua yang tidak menyediakan masker. Sebanyak 100 % atau 21 orang tua telah me tempat buang air besar dan kecil di rumah. Sebanyak 90% atau 19 orang tua menyediakan tempat untuk membuang sampah agar anggota keluarga tidak membuang sampah sembarangan dan 10% atau 2 orang tidak menyediakn tempat untuk membuang sampah. Sebanyak 86% atau 18 orang tua rutin menjaga kebersihan kamar mandinya dengan cara rutin membersihkan, dan 14% atau 3 orang tua tidak rutin membersihkan kamar mandi mereka. Sebanyak 100% atau 21 orang tua memasak makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna untuk anak-anaknya. Sebanyak 76% atau 16 orang tua rutin mengganti sikat gigi anak 3 bulan sekali, namun 24% atau sebanyak 5 orang tua tidak melakukan penggantian sikat gigi anak 3 bulan sekali. Sebanyak 76% atau 16 orang tua selalu mengajak anak untuk berjemur setiap pagi, dan sisanya 24% atau 5 orang tua tidak melakukan kegiatan berjemur bersama anak setiap pagi. Dan sebanyak 100% atau 21 orang tua telah membimbing anak untuk mandi 2 kali sehari. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari orang tua siswa Kelas A Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal menyatakan bahwa orang tua sangat memperhatikan dan mengusahakan membuat sarana penunjang untuk menjaga kesehatan dan

menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak dimasa Pandemi Covid-19.

Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat penting untuk kelangsungan hidup semua anggota keluarga. Alasannya agar anggota keluarga bisa hidup sehat dan sejahtera saat ini dan bisa menjaga kelangsungan hidup di bidang kesehatan di masa depan. Keuntungan mengembangkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sejak dini adalah kelak anak-anak akan memiliki gaya hidup sehat. Artinya anak usia dini yang terbiasa dengan kebiasaan hidup sehat akan mengiringi disetiap tahap perkembangan selanjutnya. Pada hakikatnya masa anak usia dini merupakan masa awal dan masa peka, masa ini merupakan masa yang tepat untuk menstimulasi dan mengembangkan berbagai potensi. Oleh karena itu masa ini masa yang tepat untuk menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia dini , apalagi dimasa Pandemi Covid-19 sebagai salah satu usaha memutus tali penyebaran Virus Covid-19. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat salah satunya rajin mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun yang dilakukan karena kesadaran dari hasil pembelajaran, yang membuat individu atau keluarga

dapat menjaga dan memelihara kesehatan serta berperan aktif untuk mewujudkan masyarakat sehat.⁷

Langkah selanjutnya adalah wawancara dengan beberapa wali murid Kelas A tentang bagaimana mereka berusaha membuat dan menyediakan sarana penunjang bagi anak untuk menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dimasa Pandemi Covid-19 untuk melindungi keluarga agar terhindar dari Virus Pandemi Covid-19 terutama kepada putra-putrinya. Hasil yang didapat dari 6 orang tua atau partisipan sebagai berikut:

“ Semenjak Virus ini masuk ke Negara Indonesia saya berusaha mencari informasi mengenai Virusnya dan cara pencegahannya melalui internet, salah satunya mencuci tangan dengan sabun setelah keluar dari rumah. Lalu saya berinisiatif untuk membuat cuci tangan di halaman luar rumah. Lalu saya membeli handsanitizer dan masker kain untuk semua anggota keluarga, karena masker medis harganya saat ini masih tergolong mahal. Saya mencontohkan rajin mencuci tangan dan memakai masker saat bepergian. Saya membiasakan anak untuk makan sayur dan buah, terkadang berjemur dipagi hari. Sebenarnya saya melarang anak untuk jajan yang mengandung msg tapi itu tidak berlangsung lama. Saya rajin mengepel lantai,

⁷ La Ode dan Islamiyah, “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19”, *Jurnal Obsesi*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2021), hlm. 472

mengganti sprei, dan menggosok lantai kamar mandi”⁸

Wawancara kedua dengan orang tua dari ananda

Rafasya

“awal masuknya Virus Covid-19 saya panik dan khawatir karena diberita Virus Covid-19 bisa bertahan di benda mati sampai 2 hari, dan anak-anak lebih rentan terpapar Virus. Saya mencari informasi lewat internet cara pencegahannya, diinternet saya menemukan beberapa pencegahan Virus Covid-19 yaitu rajin mencuci tangan setelah beraktivitas dari luar, untungnya saya sudah punya keran di depan rumah jadi semua orang yang akan masuk ke rumah saya agar cuci tangan terlebih dahulu. Kemudian saya mengajak anak saya setiap pagi untuk jalan-jalan sambil membeli sarapan dilanjut berjemur. Saya juga membekali semua anggota keluarga dengan handsanitizer. Karena anak saya sukar makan sayur saya ganti dengan buah atau jus. Kepenginnya saya begitu tapi namanya anak-anak selalu pengine makanan yang dilarang. Menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sembarangan, rajin mebersihkan lantai dan kamar mandi”⁹

Wawancara ketiga dengan orang tua ananda

Delisha beliau menuturkan

“ hal yang saya lakukan selain mengingatkan anak saya untuk mencuci tangan, memakai masker, dan tidak berkerumun. Sudah tersedia

⁸ THW-02, NO 15-51

⁹ THW-02, NO 17-58

contohnya keran untuk cuci tangan. Saya mencontohkan dan membujuk agar lama-lama terbiasa. Mengingat saat anak saya main untuk tidak meminjam mainan anak lain (tidak menyentuh barang orang lain), kemudian saya saat bepergian membekali handsanitizer dan membawa alat makan serta perlengkapan sholat pribadi. Berjemur dipagi dan makan makanan yang bergizi. Larangan untuk tidak jajan goreng-gorengan. Di rumah saya juga menyiapkan desinfektan untuk membersihkan lantai dan benda yang sering digunakan atau disentuh, dan saya rajin membersihkan kamar mandi.”¹⁰

Berdasarkan ketiga hasil wawancara dengan ketiga wali murid, orang tua menekankan kepada anggota keluarga mereka untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker, dan Menjaga jarak), orang tua mencari informasi mengenai pencegahan penyebaran Virus Covid-19 dari internet dan berita yang ditayangkan pada televisi. Menurut Kemenkes RI kebiasaan mencuci tangan menggunakan air saja tidak dapat melindungi setiap individu dari bakteri dan virus yang terdapat ditangan. Terlebih jika mencuci tangan tidak dibawah air mengalir. Apalagi kebiasaan menggunakan dan berbagi wadah cuci tangan hal itu sama aja saling berbagi kuman dan tetap membiarkan

¹⁰ THW-03, NO 14-56

kuman menempel pada tangan. Kebiasaan itu juga harus ditinggalkan dan dirubah menjadi yang lebih baik dengan standar prosedur melakukan cuci tangan menggunakan sabun.¹¹

Wawancara keempat dilakukan dengan orang tua Novita

“pada awalnya saya khawatir, lalu berita ditelevisi memberitahu untuk masyarakat melakukan protocol kesehatan dengan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak). Ya saya sediakan keran, masker, dan *handsanitizer*. Membujuk agar mau melakukan 3M. Masker dan *handsanitizer* baru-baru aja. Membatasi anak jajan diwarung. Langkah yang saya ambil untuk menjaga imunitas anak saya dengan memasak sayur-sayuran dan memberikan vitamin C. Kemudian saya mengingatkan anak saya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya kebetulan saya menyediakan tempat sampah baik didalam rumah maupun diluar rumah, kemudian setiap harinya sampah diambil oleh petugas kebersihan Rt untuk dibuang pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Seminggu sekali saya mengepel rumah, dan membersihkan kamar mandi.”¹²

Wawancara kelima dilakukan dengan orang tua Nafis beliau menuturkan

¹¹ Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia*, (Jakarta; Kemenkes), 2014

¹² THW-04, NO 15-53

“awal bulan maret saat berita Virus Corona masuk ke Negara Indonesia dan semua sekolah menerapkan pembelajaran daring saya khawatir dan panik karena berita terus menayangkan tentang virus tersebut, tak berhenti disitu kementerian kesehatan menekankan kepada masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan guna memutus penyebaran virus, mulai dari membiasakan cuci tangan sampai berjemur agar anti body tubuh terbentuk untuk mencegah menyebarnya virus. Maka dari itu saya sudah menyiapkan keran di luar rumah untuk mencuci sikatangan, membeli masker dan *handsanitizer*, serta menyediakan cairan desinfektan. Selain itu saya menyuruh anggota keluarga termasuk Nafis untuk menuruti Prokes. Selama masa Pandemi yang berjalan 1 tahun ini saya menyediakan makanan yang bergizi terutama sayur mayur dan buah-buahan untuk menjaga imunitas mereka agar tetap baik, minum vitamin C dan air putih, dan menyegerakan mandi setelah bepergian. Saya juga melarang anak untuk jajan sembarangan. Rutin membersihkan lingkungan rumah terutama kamar mandi.”¹³

Wawancara keenam dilakukan dengan orang tua Alisa

“berita di televisi maupun di internet memberitahu bahwa ada virus yang datang dari Negara China dan menyebar ke berbagai Negara termasuk Indonesia. Awalnya saya panik dan takut namun berita di televisi dan para tenaga kesehatan menghimbau agar masyarakat mematuhi protokol kesehatan. Sebelumnya saya sudah ada keran air diluar rumah keran tersebut

¹³ THW-05, NO 17-66

keran air dari PDAM yang dapat digunakan untuk mencuci tangan, memberikan masker kepada anggota keluarga, dan membekali handsanitizer alternatif untuk membersihkan telapak tangan, tidak lupa membeli cairan antiseptik. Pada masa Pandemi Virus Covid-19 saya menuangkan antiseptik Dettol kedalam bak mandi saya membaca dimedia internet antiseptik mampu melindungi tubuh dari bakteri agar terhindar dari penyakit, dan saya membersihkan kamar mandi secara rutin. Setiap pagi saya mengajak anak saya berolahraga minimal jalan kaki. Makanan yang saya sajikan kepada keluarga juga yang mengandung 4 sehat 5 sempurna, saya juga melarang Alisa untuk jajan sembarangan"¹⁴

Setelah melakukan wawancara kepada beberapa orang tua wali murid kelas A mengenai bagaimana usaha yang dilakukan oleh orang tua dimasa Pandemi Covid-19 ditemukan berbagai usaha yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan sarana penunjang perilaku hidup bersih dan sehat diantaranya:

- 1) Membuatkan tempat untuk mencuci tangan
- 2) Menyediakan masker dan handsanitizer
- 3) Menyediakan tempat untuk BAB dan BAK serta rutin membersihkan
- 4) Membelikan vitamin
- 5) Menyediakan makanan yang sehat dan bergizi
- 6) Menyediakan cairan Desinfektan

¹⁴ THW-06, NO 17-70

7) Membelikan cairan antiseptik

c. Bentuk-bentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dimasa Pandemi Covid-19

Pembiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus dan teratur. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dimasa pandemi ini perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan pembiasaan kepada anak maka secara langsung anak melakukan kegiatan tanpa disuruh oleh orang tua. Pembiasaan yang positif diterapkan kepada anak usia dini dimasa Pandemi Covid-19 ini adalah pembiasaan perilaku disiplin dan perilaku hidup bersih dan sehat. Pembiasaan diawali oleh kegiatan peniruan kemudian dibimbing oleh orang tua lambat laun anak mulai terbiasa. Jika anak sudah mulai terbiasa maka anak akan tidak mudah lepas dari kebiasaannya, karena anak akan secara langsung melakukan kebiasaannya tanpa disuruh atau tanpa diperingatkan oleh orang tua.

Peran orang tua dalam memberikan contoh dan keteladanan sangat dibutuhkan untuk membantu proses pembiasaan kepada anak. Anak meniru apa yang dilihat dan dilakukan oleh orang sekitarnya, terutama orang tua. Oleh karena itu anak sering disebut dengan seorang peniru, maka orang tua lah yang menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya.

Anak usia dini adalah usia dimana anak dalam masa perkembangan (Golden Age), kepekaan pada usia dini untuk menerima rangsangan dari lingkungan maka sudah saatnya orang tua memberikan pengaruh positif. Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dimasa Pandemi Covid-19 sudah sepatasnya diterapkan oleh orang tua untuk melindungi keluarga dan memutus penyebaran Virus Covid-19.

Dari angket yang telah dibagikan kepada orang tua didapat data sebagai berikut:

Tabel 1. 6
Bentuk-bentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No	Bentuk-bentuk pembiasaan PHBS	Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Mengajarkan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan air mengalir menggunakan sabun	86% atau 18 Partisipan	14% atau 3 partisipan
2	Selalu mengingatkan anak untuk menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah	90% atau 19 partisipan	10% atau 2 partisipan
3	Membimbing anak untuk menjaga jarak pada saat	67% atau 14 partisipan	33% atau 7 partisipan

	bertemu orang lain		
4	Membekali <i>Handsanitizer</i> ketika bepergian	57% atau 12 partisipan	43% atau 9 partisipan
5	Selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan	81% atau 17 partisipan	19 % atau 4 partisipan
6	Mengonsumsi makanan dan minuman 4 sehat dan 5 sempurna	86% atau 18 partisipan	14% atau 3 partisipan
7	Mengajarkan anak untuk menggosok gigi sebelum tidur	67% atau 14 partisipan	33% atau 7 partisipan
8	Memotong kuku anak	76% atau 16 partisipan	24% atau 5 partisipan
9	Membersihkan telinga	86% atau 18 partisipan	14% atau 3 partisipan
10	Menjaga kebersihan lingkungan	95% atau 20 partisipan	5% atau 1 partisipan
11	Mengajarkan anak untuk menutup hidung saat bersin dengan lengan	76% atau 16 partisipan	24% atau 5 partisipan
12	Berjemur bersama dipagi hari	62% atau 13 partisipan	38% atau 8 partisipan
13	Anak mandi 2 kali sehari	95% atau 20 partisipan	5% atau 1 partisipan
14	Membimbing anak melakukan buang air besar dan buang air kecil pada tempat yang tersedia	90% atau 19 partisipan	10% atau 2 partisipan

Berdasarkan data pada table diatas didapat hasil, orang tua mengajarkan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan air mengalir menggunakan sabun sebanyak 86% atau 18 orang tua, dan sebanyak 14% atau 3 orang tua tidak mengajarkan anak mereka untuk rajin mencuci tangan. Sebanyak 90% atau 19 orang tua selalu mengingatkan untuk selalu menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah, dan sebanyak 10% atau 2 orang tua tidak membiasakan anaknya untuk memakai masker. Sebanyak 67% atau 14 orang tua membimbing anak untuk menjaga jarak saat bertemu dengan orang lain, dan sebanyak 33% atau 7 orang tua tidak mengedukasi anak untuk menjaga jarak. Sebanyak 57% atau 12 orang tua membekali anak mereka dengan *Handsanitizer*, dan sebanyak 43% atau 9 orang tua tidak membekali anak mereka dengan *Handsanitizer*. Sebanyak 81% atau 17 orang tua mengarjakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, dan sebanyak 19% atau 4 orang tua tidak mengajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Sebanyak 86% atau 18 orang tua memberikan makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna, dan 14% atau 3 orang tua tidak memberikan makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna. Sebanyak 67% atau 14 orang tua mengajarkan anak untuk menggosok gigi sebelum tidur, dan sebanyak

33% atau 7 orang tua tidak membiasakan anaknya untuk menggosok gigi sebelum tidur. Sebanyak 76% atau 16 orang tua rajin memotong kuku anak seminggu sekali, dan sebanyak 24% atau 5 orang tua tidak rutin memotong kuku anak. Sebanyak 86% atau 18 orang tua rajin membersihkan telinga anak, dan sebanyak 14% atau 3 orang tua kurang rajin membersihkan telinga anak. Sebanyak 95% atau 20 orang tua selalu menjaga kebersihan lingkungan, dan sebanyak 5% atau 1 orang tua tidak menjaga kebersihan lingkungan. Sebanyak 76% atau 16 orang tua mengajarkan untuk menutup hidung jika bersin, dan sebanyak 24% atau 5 orang tua tidak mengajarkan anaknya untuk menutup hidung saat bersin. Sebanyak 62% atau 13 orang tua rutin mengajak anak berjemur dipagi hari, dan sebanyak 38% atau 8 orang tua tidak rutin mengajak anak berjemur dipagi hari. Sebanyak 95% atau 20 orang tua menuntun anaknya untuk mandi 2 kali sehari, dan sebanyak 5% atau 1 orang tua tidak menuntun anaknya untuk mandi sehari 2 kali. Sebanyak 90% atau 19 orang tua membimbing anaknya untuk BAK dan BAB pada kamar mandi yang telah disediakan, sebanyak 10% atau 2 orang tua tidak membimbing anaknya untuk BAK dan BAB pada kamar mandi. Mengacu pada hasil yang diperoleh pada data diatas orang tua siswa Kelas A Tk Pertiwi 25.10 Kota

Tegal menyatakan bahwa orang tua sadar akan membimbing dan membiasakan anak-anak mereka untuk melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dimasa Pandemi Covid-19.

Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat perlu ditanamkan sejak usia dini, karena anak selalu melihat, mendengar, serta meniru kegiatan yang terjadi secara berulang kali lama kelamaan akan membentuk suatu pola khusus sehingga anak terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Oleh karena itu orang tua sebaiknya memberikan contoh untuk mengajak anak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat agar diikuti oleh sang anak. Pembiasaan ini dilakukan secara bertahap karena pada anak usia dini ditekankan pada proses.

Berdasarkan hasil dari data yang telah diperoleh pembiasaan yang diterapkan oleh orang tua Kelas A Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal masuk dalam kriteria yang cukup baik, orang tua sudah melaksanakan kebersihan diri anak dengan cara membiasakan anak mencuci tangan, mandi 2 kali sehari, rutin memotong kuku anak, memberishkan telinga, membimbing anak gosok gigi sebelum tidur dan rutin mengganti sikat gigi. Memenuhi asupan gizi anak yang dilakukan dengan membiasakan anak makan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna. Menjaga daya tahan tubuh anak dengan mengajak anak

untuk berjemur dipagi hari, menutup hidung jika ada orang bersin dan saat bersin, mengingatkan untuk memakai masker, membekali *Handsanitizer*, mengajarkan untuk selalu menjaga jarak dengan orang lain. Menjaga kebersihan lingkungan yang ditunjukkan dengan cara membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kamar mandi secara rutin, dan membimbing anak untuk BAK dan BAB pada kamar mandi.

Langkah selanjutnya adalah wawancara dengan walimurid kelas A, tentang bagaimana cara orang tua membiasakan putra-putrinya melakukan bentuk-bentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dimasa Pandemi Covid-19.

“menjalani kehidupan di tengah Pandemi Covid-19 harus selalu waspada, terutama dalam menjaga kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat memang harus rutin dilakukan. Setiap habis dari luar rumah saya mengajarkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, mencuci makan sebelum dan setelah makan. Saya menyediakan masker di rumah agar dipakai saat beraktivitas di luar rumah, dan saat di tempat umum mini market contohnya saya mewanti-wanti agar anak menjaga jarak. Selama sekolah daring saya tetap membangunkan anak pagi dan membiasakan mandi pagi dan sore. Sebelum Pandemi biasanya tidak memakai masker dan tidak membawa *handsanitizer*. Mumpung sekolah masih daring saya membiasakan diri dengan anak berjemur setiap pagi, makan sayur dan buah, jika anak bosan saya membuat jus

buah. Dalam pembiasaan ini terkadang anak tidak konsisten, maka dari itu saya perlu sabar dan lebih telaten lagi.”³

Wawancara kedua dilakukan dengan orang tua dari Faisal

“menjaga diri agar terhindar dari penyebaran Virus Corona sangat penting dilakukan, tentunya dengan berperilaku hidup bersih dan sehat. Dimasa Pandemi ini saya mengajarkan anak untuk rajin mencuci tangan baik itu setelah main atau dari tempat mengaji, kalo memang tidak cuci tangan minimal pakai *handsanitizer*, pakai masker, karena anak umur segitu suka makan coklat dan permen saya mengingatkan untuk menggosok gigi saat mandi dan sebelum tidur, setiap seminggu sekali memotong kuku, membersihkan telinga hanya bagian luar saja. Sebelum adanya Pandemi cuci tangan sebelum dan sesudah makan itu pasti, menggosok gigi, dan memotong kuku. Karena anak saya kurang begitu suka makan sayur jadi saya menggantinya dengan susu dan buah. Kendalanya selama ini kadang anak malas melakukan namun saya usahakan mengingatkan.”⁴

Wawancara ketiga dilakukan dengan orang tua dari Queenzy

“perilaku hidup bersih dan sehat menurut saya, menjaga kebersihan dan kesehatan diri agar kita terbiasa hidup sehat. Pembiasaan yang saya lakukan di rumah kepada anak saya mencuci tangan(sebelum dan sesudah makan, habis bepergian, habis bermain), memakai *handsanitizer*

³ THW-07, NO 14-54

⁴ THW-08, NO 15-54

setelah memegang uang atau benda milik orang lain, memakai masker, dan berjemur atau berolahraga, rutin memotong kuku, dan mandi 2 kali sehari. Sebelum pandemi berjemur jarang, olahraga pun setiap hari minggu, memakai masker jika bepergian saja. Saya mencoba memberi tahu anak saya tentang ada Virus Corona ini, lambat laun dia tau tentang Virus ini makanya saya ajarkan untuk mentaati protokol kesehatan. Kesehatan hal yang wajib di pentingkan di tengah Pandemi ini, saya selain membiasakan cuci tangan dan lain-lain, memberikan makanan yang sehat serta vitamin agar tetap terjaga kesehatannya. Terkadang mereka bosan dengan rutinitasnya, maka saya perlu mencari cara agar mereka senang melakukannya.”⁵

Wawancara keempat dilakukan dengan orang tua Fani

“perilaku hidup bersih dan sehat itu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menjaga kesehatan badan. Bentuk-bentuk pembiasaannya cuci tangan, memakai masker, menjaga jarak saat di luar rumah, mengonsumsi makanan yang bergizi agar tubuh tidak gampang sakit, dan berjemur. Sebelum pandemi masuk ke Indonesia jarang memakai masker. Membujuk anak agar sering mencuci tangan dan memakai masker dengan menceritakan korban Virus Corona banyak yang meninggal. Untuk menjaga kesehatan saya memberikan vitamin serta mengajak anak untuk berjemur tiap pagi. Kendalanya saat sekolah mulai daring anak susah bangun pagi dan jarang berjemur.”⁶

Wawancara kelima dilakukan dengan orang tua Shakila

⁵ THW-09, NO 15-54

⁶ THW-10, NO 14-49

“menurut saya perilaku hidup bersih dan sehat acar agar kita menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta menjaga kesehatan diri. Mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, mandi 2 kali sehari, berjemur dipagi hari, dan menjaga jarak. Sebelumnya hanya mencuci tangan dan mandi 2 kali sehari. Agar mau saya sering menyuruh dan mengingatkan. Menyediakan makanan yang sehat seperti sayur dan buah, berjemur di pagi hari. Pembiasaan ini terkendala dengan anak tidak konsisten, makanya saya sering mengingatkan.”⁷

Wawancara keenam dengan orang tua Nevi

“perilaku yang penting dilakukan dimasa Pandemi Covid-19 agar terhindar dari penyebaran Virus Covid-19. Saya mengajarkan anak saya untuk menjaga kesehatan diri seperti sering mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, menjaga jarak dengan orang lain, berjemur, serta mengonsumsi buah dan sayur. Sebelum Pandemi saya hanya sering mengingatkan anak untuk cuci tangan sebelum dan sesudah makan. Perlu ketelatenan lagi agar anak bias konsisten terkadang saya juga menyuruhnya agar terbiasa. Tidak jajan sembarangan agar kesehatan anak tetap terjaga.”⁸

Dalam penerapan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak selama Pandemi Covid-19 mengalami kendala dimana anak tidak konsisten dan perlu diingatkan oleh orang tua. Akan tetapi orang tua sudah memaksimal mungkin menyediakan sarana

⁷ THW-11, NO 15-51

⁸ THW-12, NO 15-54

penunjang untuk anak agar terbiasa berperilaku hidup bersih dan sehat.

B. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dimasa Pandemi *Covid-19* pada siswa Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal tahun 2020/2021. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam keluarga dan mempunyai kewajiban menjaga kesehatan keluarga baik moral maupun material. Peran orang tua yang pertama adalah sebagai pendidik, orang tua memberikan pemahaman tentang virus *corona* kepada anak sangat penting dilakukan agar anak tidak merasa bosan selama masa Pandemi *Covid-19* ini. Orang tua harus mampu membuat suasana di rumah lebih menyenangkan dan mengasyikan agar anak nyaman tinggal di dalam rumah. Memberikan pemahaman ini juga berpengaruh terhadap pertanyaan-pertanyaan anak kenapa saya tidak berangkat ke sekolah, tidak boleh main dengan teman-teman, pertanyaan akan diajukan oleh anak ketika orang tua tidak memberikan pemahaman tentang virus *corona* kepada anak.

Yang kedua orang tua sebagai motivator, selain memberikan pemahaman tentang virus *Covid-19* orang tua juga perlu memberikan semangat anak agar mereka tidak bosan

selama pembelajaran daring dan dalam mengkondisikan anak dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

Peran orang tua yang ketiga adalah orang tua sebagai fasilitator, orang tua menyediakan sarana penunjang untuk anak berperilaku hidup bersih dan sehat seperti tempat untuk cuci tangan, menyediakan masker, menyediakan handsanitizer, menyediakan cairan desinfektan, menyediakan cairan antiseptic, menyediakan tempat sampah, memasak makanan yang bergizi, dan menyediakan toilet yang bersih.

Peran orang tua yang terakhir adalah sebagai contoh dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sudah seharusnya orang tua menjadi contoh untuk anaknya, anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang terdekatnya terutama kedua orang tua. Dengan demikian wali murid kelas A Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal dalam membiasakan putra-putrinya berperilaku hidup bersih dan sehat yaitu diawali dengan contoh, seperti mencontohkan cuci tangan setelah beraktivitas dari luar rumah, memakai masker saat beraktivitas di luar rumah, dan menjaga jarak dengan orang lain.

Hasil angket selanjutnya tentang bentuk-bentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak dimasa Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa orang tua telah menanamkan dan mencontohkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik. Membentuk perilaku hidup dan sehat lebih ringan jika dibandingkan dengan merubah perilaku hidup bersih

dan sehat. Agar terciptanya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak, merupakan tugas bersama antara orang tua dan guru. Antara rumah dan sekolah harus bekerja sama dengan baik agar memperoleh pengalaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Namun, peran orang tua memegang peranan lebih besar dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat ini, karena orang tua tempat pertama kali anak mendapatkan pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa bentuk-bentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dimasa Pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan cara mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, menjaga jarak, menutup hidung saat bersin, berjemur dipagi hari, mengingatkan anak untuk makan makanan yang bergizi seperti sayur dan buah, memberikan vitamin, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Menjaga kebersihan diri juga hal yang tidak boleh dilupakan yaitu menjaga kebersihan anggota tubuh dan pakaian. Menjaga kebersihan diri dapat dilakukan dengan mandi dua kali sehari setiap pagi dan sore. Mandi menggunakan sabun dan air yang bersih. Keramas, membersihkan rambut menggunakan shampo. Membersihkan telinga bagian luar. Menggosok gigi agar mengangkat sisa-sisa makanan yang masih menempel, jika orang tua tidak rutin membantu anak membersihkan gigi maka gigi akan rusak dan mengganggu dalam mengunyah makanan. Adanya larangan untuk jajan sembarangan seperti cokelat,

permen, dan *soft drink* (minuman yang mengandung soda). Dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, makanan pada anak usia dini harus seimbang dengan kebutuhan sesuai dengan usia dan jenis bahan makanan seperti karbohidrat, lemak dan protein.

Anak masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, agar anak semangat dan merasa kompak dengan orang tua. Kompak merupakan hal utama dari perilaku hidup bersih dan sehat ini dalam upaya mencegah penyebaran virus Covid-19. Selain itu orang tua juga perlu konsisten dalam mencontohkan perilaku hidup bersih dan sehat dan diharapkan dapat membekas hingga anak tumbuh dewasa, dan karakter positif ini dapat diteruskan sampai nanti disetiap waktu, kondisi, dan tatanan kehidupan anak.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian yang telah dilakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan, seperti:

1. Keterbatasan waktu, peneliti menyadari bahwa yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi waktu, penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 bulan sehingga masih banyak kekurangan.
2. Keterbatasan data, peneliti merasa kurang dalam wawancara sehingga hasil yang didapat tidak maksimal.

Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang

sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang Peran Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dimasa Pandemi *Covid-19* di Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal Tahun 2021 yang pertama adalah orang tua sebagai pendidik, seperti memberikan pemahaman kepada anak tentang Virus *Covid-19*, dan memberikan edukasi tentang perlunya berperilaku hidup bersih dan sehat. Kedua orang tua sebagai motivator, memberikan semangat untuk konsisten berperilaku bersih dan sehat dan mengingatkan anak ketika anak mulai lengah. Ketiga orang tua sebagai fasilitator, orang tua berusaha memberikan fasilitas penunjang untuk anak berperilaku hidup bersih dan sehat seperti menyediakan tempat cuci tangan, menyediakan masker, menyediakan handsanitizer, menyediakan cairan antiseptik dan desinfektan, menyediakan tempat sampah, memasak makanan yang bergizi, serta menyediakan toilet yang layak. Dan yang terakhir peran orang tua sebagai contoh, wali murid kelas A memberikan contoh seperti mencuci tangan setelah bepergian atau beraktivitas dari luar, memakai masker ketika keluar rumah, dan mencontohkan untuk menjaga jarak dengan orang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Orang tua dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dimasa Pandemi Covid-19 di Tk Pertiwi 25.10 Kota Tegal tahun 2021, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat membantu orang tua dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak.
- b. Guru dapat memfasilitasi perilaku hidup bersih dan sehat anak saat di sekolah.
- c. Guru dapat memkonsistenkan anak dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua diharapkan tegas dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.
- b. Orang tua mampu memberikan contoh dan pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat yang menarik agar anak merasa senang dalam melakukan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah dapat membantu dalam upaya menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- b. Sekolah dapat membiasakan bentuk-bentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang sudah diterapkan di rumah.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan atau acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak selama pandemi *Covid-19*.

C. Penutup

Untaian syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT dengan kalimat hamdalah “Alhamdulillahirobbil“alamin” karena hanya dengan keajaiban tangan-tangan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam anak usia dini di perguruan tinggi universitas islam negeri walisongo semarang. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- A Tabi'in, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19", *Jurnal JEA*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2020).
- Abdul Hamid, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita", *Skripsi*, (Jombang: Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Media, 2018)
- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Sosial*, Yogyakarta, Tiara wacana, 2006.
- Dimiyati Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Euis Kuniawati, dkk, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2020)
- Farida Rohayani, "Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Qawwam*, (Vol. 14, No. 1, tahun 2020)
- Haerudin, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Dirumah Sebagai Upaya Memutus Coid-19", Universitas Singaperbangsa Karawang, (Mei, 2020)
- Heny Wulandari, "Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Tk

ABA Tegalsari Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019)

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Isnaini Fitria Utami, “Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah pada Siswa Kelas IV dan di SD Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah, 2015)

La Ode Anhusadar, “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19 “, *Jurnal Obsesi*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2020)

Mardhiati Retno, “Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini”, *Jurnal Ikraith-Abdimas*, (Vol. 2, No. 3, tahun 2019), hlm.133

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Marta Pasca Fitriani, “Pola Komunikasi Orang Tua dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: Program Sarjana UNNES, 2019)

Mirliani, “Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi”, *Skripsi* (Jambi:

Program Strata satu UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), hlm. 26

Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Munarsih, dkk, “Penyuluhan Kesehatan Masyarakat melalui *Skill Training* Antisipasi *COVID-19* dengan Busami (Pembuatan *Handsanitizer* Alami) Kelompok PKK di Kelurahan Sawah Ciputat”, *Jurnal Abdi Laksana*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2020), hlm. 369

Muniroh, Mursid, *Desain pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*, Bandung; Rosda karya, 2020.

Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosda karya, 2015)

Mursid, dkk., *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, Semarang: Fatawa Publishing, 2020.

Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Bandung: Tarsito, 1992.

Novan, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava media, 2016.
Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen*,

Pembangunan, dan Pendidikan, Bandung: Refika Aditama, 2014.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2011.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN DENGAN ORANG TUA TENTANG SARANA PENUNJANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK SELAMA PANDEMI COVID- 19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL TAHUN 2021

A. Identitas Responden

1. Nama Orang Tua :
2. Umur Orang Tua :tahun
3. Jenis Kelamin Orang Tua : L/P
4. Nama Anak :
5. Umur Anak :tahun
6. Jenis Kelamin Anak : L/P
7. Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

Isi pernyataan di bawah ini dengan tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia.

Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Rumah.

Di bawah ini merupakan sarana yang dipakai orang tua dalam membiasakan putra dan putrinya melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) selama pandemi Covid-19.

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Menyediakan tempat untuk mencuci tangan		
2	Menyediakan masker		
3	Menyediakan tempat buang air besar dan kecil		
4	Menyediakan tempat sampah		
5	Membersihkan kamar mandi secara rutin		
6	Menyediakan makanan yang mengandung 5 sehat 4 sempurna		
7	Rutin mengganti sikat gigi 3 bulan sekali		
8	Mengajak atau mengingatkan anak untuk berjemur setiap pagi		
9	Membimbing anak untuk mandi 2 kali sehari		

Jika ada hal lain yang anda lakukan dalam membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada putra-putri anda tulis di bawah ini :

- 1.
- 2.
- 3.

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN DENGAN ORANG TUA TENTANG BENTUK-BENTUK PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL TAHUN 2021

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Mengajarkan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan air mengalir dan menggunakan sabun		
2	Selalu mengingatkan anak untuk menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah		
3	Membimbing anak untuk menjaga jarak pada saat bertemu orang lain		
4	Membekali <i>handsanitizer</i> ketika bepergian		
5	Selalu membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia		
6	Mengonsumsi makanan dan minuman 4 sehat 5 sempurna		
7	Mengajarkan anak untuk menggosok gigi sebelum tidur		
8	Memotong kuku anak seminggu sekali		
9	Membersihkan telinga anak		
10	Menjaga kebersihan lingkungan		
11	Mengajarkan anak menutup hidung saat bersin dengan lengan		
12	Berjemur bersama dipagi hari		

13	Anak mandi 2 kali sehari		
14	Membimbing anak melakukan buang air besar dan buang air kecil pada tempatnya		

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG SARANA PENUNJANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK SELAMA PANDEMI COVID- 19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL TAHUN 2021

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan

1. Bagaimana sikap anda saat tau Virus Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia?
2. Apakah dirumah anda telah tersedia sarana penunjang untuk anak berperilaku hidup bersih dan sehat?
3. Bagaimana usaha yang anda lakukan agar anak terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat?
4. Apakah sarana tersebut sebelumnya sudah tersedia atau sengaja dibuat?
5. Bagaimana cara anda mencukupi gizi dan menjaga imun tubuh putra-putri anda?
6. Apakah ada larangan untuk anak tidak jajan sembarangan?
7. Bagaimana cara anda menjaga kebersihan lingkungan?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG BENTUK-BENTUK PEBIASAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL TAHUN 2021

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat?
2. Apa saja bentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan kepada anak?
3. Sebelumnya anda telah menerapkan pembiasaan tersebut?
4. Bagaimana cara anda mensiati anak agar mau membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat?
5. Bagaimana cara ibu menjaga kesehatan anak selama Pandemi Covid-19?
6. Apakah ada kendala dalam penerapan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat?

1 **LAMPIRAN 5**

2 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG**
3 **TUA TENTANG SARANA PENUNJANG PERILAKU**
4 **HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA**
5 **PANDEMI COVID-19 DI PERTIWI 25.10 KOTA**
6 **TEGALTAHUN 2021**

7
8 Kode : THW-01

- 9
- 10 Hari/ tanggal : Senin/ 15 Maret 2021
- 11 Tema : Sarana Penunjang Perilaku Hidup
12 Bersih dan Sehat
- 13 Responden : Nurul Hidayati
- 14 Tempat : Ruang Kelas TK A
- 15 Peneliti : Bagaimana sikap anda saat tau Virus
16 Pandemi *Covid-19* masuk ke Indonesia?
17
- 18 Peneliti : Bagaimana sikap anda saat tau VirusPandemi
19 *Covid-19* masuk ke Indonesia?
- 20 Wali Murid : Semenjak Virus ini masuk ke Negara Indonesia
21 saya berusaha mencari informasi mengenai
22 Virusnya dan cara pencegahannya melalui internet,
23 salah satunya mencuci tangan dengan sabun
24 setelah keluar dari rumah.
- 25 Peneliti : Apakah dirumah anda telah tersedia sarana
26 penunjang untuk anak berperilaku hidup bersih dan
27 sehat?
- 28 Wali Murid : Saya mencontohkan rajin mencuci tangan dan
29 memakai masker saat bepergian.
- 30 Peneliti : Apakah sarana tersebut sebelumnya sudah tersedia
31 atau sengaja dibuat?
- 32 Wali Murid : Sudah, keran untuk cuci tangan.
- 33 Peneliti : Bagaimana cara anda mencukupi gizi dan menjaga
34 imun tubuh putra-putri anda?
- 35 Wali Murid : Saya membiasakan anak untuk makan sayur dan
36 buah, terkadang berjemur dipagi hari.

- 37 Peneliti : Apakah ada larangan untuk anak tidak jajan
38 sembarangan?
39 Wali Murid : Sebenarnya saya melarang anak untuk jajan yang
40 mengandung msg tapi itu tidak berlangsung lama.
41 Peneliti : Bagaimana cara anda menjaga Kebersihan
42 lingkungan?
43 Wali Murid : Saya rajin mengepel lantai, mengganti spre, dan
44 menggosok lantai kamar mandi.
45

Tegal, 15 Maret

2021

46
47
48 Wali Murid

Observer

49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61



Nurul Hidayati



Dita Firda Yuniar

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Yulia Kartika Sari., S.Pd AUD

1 **LAMPIRAN 6**

2

3 **TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
4 **TENTANG SARANA PENUNJANG PERILAKU HIDUP**
5 **BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI COVID-**
6 **19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL TAHUN 2021**

7

8

Kode : THW-02

9

10

Hari/ tanggal : Senin/ 15 Maret 2021

11

Tema : Sarana Penunjang Perilaku Hidup

12

Bersih

13

dan Sehat

14

Responden : Ika Ayu Lestari

15

Tempat : Rumah Rafasya

16

Peneliti : Bagaimana sikap anda saat tau Virus Pandemi
17 Covid-19 masuk ke Indonesia?

18

Wali Murid : Awal masuknya Virus Covid-19 saya panik dan
19 khawatir karena di berita Virus Covid 19 bisa
20 bertahan dibenda mati sampai 2 hari,dan anak-anak
21 lebih rentan terpapar Virus.Saya mencari informasi
22 lewat internet cara pencegahanya, diinternet
23 saya menemukan beberapa pencegahan Virus
24 Covid-19 yaitu rajin mencuci tangan setelah
25 beraktivitas dari luar.

26

Peneliti : Apakah dirumah anda telah tersedia sarana
27 penunjang untuk anak berperilaku hidup bersih dan
28 sehat?

29

Wali murid : Untungnya saya sudah punya keran di depan
30 rumah jadi semua orang yang akan masuk ke
31 rumah saya agar cuci tanganterlebih dahulu.

32

Peneliti : Apakah saran tersebut sebelumnya sudah tersedia
33 atau sengaja dibuat?

34

Wali Murid : Sudah tersedia.

35

Peneliti : Bagaimana cara anda mencukupi gizi dan menjaga
36 imun tubuh putra-putri anda?

- 37 Wali Murid : Saya mengajak anak saya setiap pagi untuk
38 jalan-jalan sambil membeli sarapan dilanjut
39 berjemur. Saya membekali semua anggota
40 keluarga dengan Handsanitizer. Karena anak
41 saya sukar makan sayur saya ganti dengan buah
42 atau jus.
- 43 Peneliti : Apakah ada larangan untuk anak tidak jajan
44 sembarangan?
- 45 Wali Murid : Kepenginnya saya begitu tapi namanya anak-anak
46 selalu pengine makanan yang dilarang.
- 47 Peneliti : Bagaimana cara anda menjaga kebersihan
48 lingkungan?
- 49 Wali Murid : Menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak
50 membuang sembarangan, rajin mebersihkan lantai
51 dan kamar mandi.

52
53
54

Wali Murid



55
56
57

Ika Ayu Lestari

Tegal, 15 Maret 2021

Obsever



Dita Firda Yuniar

58
59
60
61
62
63
64
65
66

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

1 **LAMPIRAN 7**

2

3 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
4 **TENTANG SARANA PENUNJANG PERILAKU HIDUP**
5 **BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI COVID-**
6 **19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL TAHUN 2021**

7

8

Kode : TWH-03

9

Hari/ tanggal : Senin/ 15 Maret 2021

10

Tema : Sarana Penunjang Perilaku Hidup
Bersih dan Sehat

11

12

Responden : Nurul Andriani

13

Tempat : Ruang Kelas A

14

15

Peneliti : Bagaimana sikap anda saat tau Virus Pandemi
Covid-19 masuk ke Indonesia?

16

17

Wali Murid : Hal yang saya lakukan adalah selain mengingatkan
anak saya untuk mencuci tangan, memakai masker,
dan tidak berkerumun.

18

19

20

Peneliti : Apakah dirumah anda telah tersedia sarana
penunjang untuk anak berperilaku hidup bersih dan
sehat??

21

22

23

Wali Murid : Suda tersedia contohnya keran untuk cuci tangan.

24

25

Peneliti : Bagaimana usaha yang anda lakukan agar anak
terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat?

26

27

28

Wali Murid : Saya mencontohkan dan membujuk agar lama-
lama terbiasa mengingatkan saat anak saya main
untuk tidak meminjam mainan anak lain (tidak
menyentuh barang orang lain), kemudian saya saat
bepergian Makan serta perlengkapan sholat
pribadi.

29

30

31

32

Peneliti : Apakah arana tersebut sebelumnya sudah
tersedia atau sengaja dibuat?

33

34

Wali Murid : Sudah tersedia.

35

36

Peneliti : Bagaimana cara anda mencukupi gizi dan menjaga
imun tubuhputra putri anda?

37

Wali Murid : Berjemur dipagi dan makan makanan yang bergizi.

38 Peneliti : Apakah ada larangan untuk anak tidak jajan
39 sembarangan?
40 Wali Murid : Larangan untuk tidak jajan gorengan.
41 Peneliti : Bagaimana cara anda menjaga Kebersihan
42 lingkungan?
43 Wali Murid : Di rumah saya juga menyiapkan desinfektan untuk
44 membersihkan lantai dan benda yang sering
45 digunakan atau disentuh, dan saya rajin
46 membersihkan kamar mandi.
47

48
49 Wali Murid

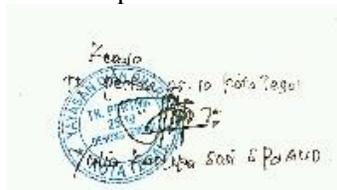
50
51
52
53
54 Nurul Andriani

55
56
57

Tegal, 15 Maret 2021
Observer


Dita Firda Yuniar

Mengetahui,
Kepala Sekolah



58
59
60
61

Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

1 **LAMPIRAN 8**

2
3 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
4 **TENTANG SARANA PENUNJANG PERILAKU HIDUP**
5 **BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI COVID-**
6 **19 DI TK PERTIWI 25.10 TAHUN 2021**

8 Kode : THW-04

- 9
- 10 Hari/ tanggal : Senin/ 15 Maret 2021
- 11 Tema : Sarana Penunjang Perilaku Hidup Bersih
12 dan Sehat
- 13 Responden : Fita Fatimah
- 14 Tempat : Ruang Kelas A
- 15 Peneliti : Bagaimana sikap anda saat tau Virus Pandemi
16 Covid-19 masuk ke Indonesia?
- 17 Wali murid : Pada awalnya saya khawatir, lalu berita ditelevisi
18 memberitahu untuk masyarakat melakukan
19 protokol kesehatan dengan 3M (mencuci tangan,
20 memakai
21 masker, dan menjaga jarak).
- 22 Peneliti : Apakah dirumah anda telah tersedia sarana
23 penunjang untuk anak berperilaku hidup bersih
24 dan sehat?
- 25 Wali Murid : Ya saya sediakan keran, masker, dan
26 handsanitizer. Membujuk agar mau melakukan
27 3M.
- 28 Peneliti : Bagaimana usaha yang anda lakukan agar anak
29 terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat?
- 30 Wali Murid : Membujuk agar mau melakukan 3M
- 31 Peneliti : Apakah sarana tersebut sebelumnya sudah
32 tersedia atau sengaja dibuat?
- 33 Wali Murid : Masker dan handsanitizer baru-baru saja.
- 34 Peneliti : Bagaimana cara anda mencukupi gizi dan
35 menjaga imun tubuh putra-putri anda?

36 Wali Murid : Langkah yang saya ambil untuk menjaga imunitas
37 anak saya dengan memasak sayur sayuran dan
38 memberikan vitamin C.
39 Peneliti : Apakah ada larangan untuk anak tidak jajan
40 sembarangan?
41 Wali Murid : Bagaimana cara anda menjaga kebersihan
42 lingkungan?
43 Wali Murid : Membuang sampah pada tempatnya kebetulan saya
44 menyediakan tempat sampah baik didalam rumah
45 maupun diluar rumah, kemudian setiap harinya
46 sampah diambil oleh petugas kebersihan Rt untuk
47 dibuang pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA).
48 Seminggu sekali saya mengepel rumah, dan
49 membersihkan kamar mandi.

50

51

52

Wali Murid

Tegal, 15 Maret 2021

Observer



53

Fita Fatimah



Dita Firda Yuniar

54

55

56

57

58

59

60

61

62

63

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

1 **LAMPIRAN 9**

2

3 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
4 **TENTANG SARANA PENUNJANG PERILAKU HIDUP**
5 **BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI COVID-**
6 **19 DI TK PERTIWI 25.10 TAHUN 2021**

7

8

Kode : THW-05

9

10 Hari/ tanggal : Senin/ 15 Maret 2021
11 Tema : Sarana Penunjang Perilaku Hidup Bersih
12 dan Sehat
13 Responden : Hepi Triana
14 Tempat : Ruang Kelas A

15 Peneliti : Bagaimana sikap anda saat tau Virus Pandemi
16 Covid-19 masuk ke Indonesia?

17 Wali Murid : Awal bulan maret saat berita Virus Corona
18 masuk ke Negara Indonesia dan semua sekolah
19 menerapkan pembelajaran daring saya khawatir
20 dan panik karena berita terus menayangkan tentang
21 virus tersebut,tak berhenti disitu kementerian
22 kesehatan menekankan kepada masyarakat untuk
23 menerapkan protokol kesehatanguna memutus
24 penyebaran virus, mulai dari membiasakan cuci
25 tangan sampai berjemur agar anti body tubuh
26 terbentuk untuk mencegah menyebarnya virus.

27 Peneliti : Apakah dirumah anda telah tersedia Sarana
28 penunjang untuk anak berperilaku hidup bersih dan
29 sehat?

30 Wali Murid : Iya sudah saya sediakan.

31 Peneliti : Bagaimana usaha yang anda lakukan anak terbisaa
32 dengan perilaku hidup bersih dan sehat?

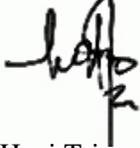
33 Wali Murid : Menyuruh anak untuk mematuhi Prokes.

34 Peneliti : Apakah sarana tersebut sebelumnya sudah tersedia
35 atau sengaja dibuat?

36 Wali Murid : Ya sebelumnya sudah ada.

- 37 Peneliti : Bagaimana cara anda mencukupi gizi dan menjaga
38 imun tubuh putu-putri
39 anda?
40 Wali Murid : Selama masa Pandemi yang berjalan tahun ini
41 saya menyediakan makanan yang bergizi
42 terutama sayur mayor dan buah-buahan untuk
43 menjaga imunitas mereka agar tetap baik,
44 minum vitamin C dan air putih, dan menyegerakan
45 mandi setelah bepergian.
46 Peneliti : Apakah ada larangan untuk anak jajan
47 sembarangan?
48 Wali Murid : Iya melarang anak untuk jajan sembarangan.
49 Peneliti : Bagaimana cara anda menjaga kebersihan
50 lingkungan?
51 Wali Murid : Rutin membersihkan lingkungan rumah terutama
52 kamar mandi.
53
54

55
56 Wali Murid

57 

61 Hepi Triana

Tegal, 15 Maret 2021

Observer



61 Dita Firda Yuniar

62 Mengetahui,
63 Kepala Sekolah



65 Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD
66
67
68
69

1 **LAMPIRAN 10**

2
3 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
4 **TENTANG SARANA PENUNJANG PERILAKU HIDUP**
5 **BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI COVID-**
6 **19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL TAHUN 2021**
7

8 Kode : THW-06

- 9
10 Hari/ tanggal : Senin/ 15 Maret 2021
11 Tema : Sarana Penunjang Perilaku Hidup Bersih
12 dan Sehat
13 Responden : Kalimah
14 Tempat : Ruang Kelas A
- 15 Peneliti : Bagaimana sikap anda saat tau Virus Pandemi
16 Covid-19 Masuk ke Indonesia?
- 17 Wali Murid : Berita di televisi maupun di internet memberitahu
18 bahwa ada virus yang dating dari Negara China
19 dan menyebar keberbagai Negara termasuk
20 Indonesia.Awalnya saya panik dan takut namun
21 berita ditelevisi dan para tenaga kesehatan
22 menghimbau agar masyarakat mematuhi protocol
23 kesehatan.
- 24 Peneliti : Apakah dirumah anda sudah tersedia sarana
25 penunjang untuk anak berperilaku hidup bersih dan
26 sehat?
- 27 Wali Murid : Sudah tersedia.
- 28 Peneliti : Bagaimana usaha yang anda lakukan anak terbiasa
29 dengan bersih dan sehat?
- 30 Wali Murid : keran air diluar rumah keran tersebut keran air dari
31 PDAM yang dapat digunakan untuk mencuci
32 tangan, memberikan masker kepada anggota
33 keluarga, dan membekali handsanitizer alternatif
34 untuk membersihkan telapak tangan, tidak lupa
35 membekali cairan antiseptik.

36 Peneliti : Apakah dirumah anda telah tersedia saran
37 penunjang untuk anak berperilaku hidup bersih
38 dan sehat?
39 Wali Murid : Sudah ada dari sebelumnya.
40 Peneliti : Bagaimana cara anda mencukupi gizi dan menjaga
41 imun tubuh putu-putri anda?
42 Wali Murid : Setiap pagi saya mengajak anak saya berolahraga
43 minimal jalan kaki. Makanan yang saya sajikan
44 kepada Keluarga juga yang mengandung 4 sehat 5
45 sempurna.
46 Peneliti : Apakah ada larangan untuk anak jajan
47 sembarangan?
48 Wali Murid : Iya saya melarang anak untuk jajan
49 sembarangan.
50 Peneliti : Bagaimana cara anda menjaga kebersihan
51 lingkungan?
52 Wali Murid : Pada masa Pandemi Virus Covid-19 Saya
53 menuangkan antiseptik Dettol kedalam bak mandi
54 saya membaca dimedia internet antiseptik mampu
55 melindungi tubuh dari bakteri agar terhindar dari
56 penyakit, dan saya membersihkan kamar mandi
57 secara rutin.

Tegal, 15 Maret 2021

58
59 Wali Murid

Observer

60



61

Kalimah



Dita Firda Yuniar

62

Mengetahui,

63

Kepala Sekolah

64

65

66

67

68

69



Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

1 **LAMPIRAN 11**

2
3 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
4 **TENTANG BENTUK-BENTUK PEMBIASAAN PERILAKU**
5 **HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI**
6 **COVID-19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL**
7 **TAHUN 2021**

8
9 Kode: THW-07

10
11 Hari/ tanggal : Senin / 15 Maret 2021
12 Tema : Bentuk-bentuk pembiasaan
13 PHBS
14 Tempat : Rumah Fariz
15 Responden : Samiroh

- 16 Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku hidup
17 bersih dan sehat?
- 18 Wali Murid : Menjalani kehidupan ditengah Pandemi Covid-19
19 harus selalu waspada, terutama dalam menjaga
20 kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat
21 memang harus rutin dilakukan.
- 22 Peneliti : Apa saja bentuk pembiasaan perilaku hidup bersih
23 dan sehat yang diterapkan kepada anak?
- 24 Wali Murid : Saya mengajarkan anak saya untuk mencuci tangan
25 setelah beraktivitas dari luar rumah, sebelum dan
26 setelah makan. Membiasakan memakai
27 masker, menjaga jarak, mandi 2 kali sehari.
- 28 Peneliti : Sebelumnya anda telah menerapkan pembiasaan
29 tersebut?
- 30 Wali Murid : Sebelum Pandemi tidak memakai masker dan tidak
31 membekali handsanitizer
- 32 Peneliti : Bagaimana cara anda mensiasati anak agar mau
33 membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan
34 sehat?
- 35 Wali Murid : Menyuruh anak.
- 36 Peneliti : Bagaimana cara ibu menjaga kesehatan anak
37 selama masa Pandemi Covid-19?

38 Wali Murid : Berjemur setiap pagi, makan sayur dan buah.
39 Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapan pembiasaan
40 perilaku hidup bersih dan sehat?
41 Wali Murid : Terkadang anak tidak konsisten, maka dari itu saya
42 perlu sabar dan lebih telaten lagi.

43
44 Tegal, 15 Maret 2021
45 Wali Murid Observer

46 

47 Samiroh



Dita Firda Yuniar

48
49 Mengetahui,
50 Kepala Sekolah



Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

1 **LAMPIRAN 12**

2
3 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
4 **TENTANG BENTUK-BENTUK PEMBIASAAN PERILAKU**
5 **HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI**
6 **COVID-19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL**
7 **TAHUN 2021**

8
9 Kode: THW-08

10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37

Hari/ tanggal : Senin / 15 Maret 2021
Tema : Bentuk-bentuk pembiasaan
PHBS
Tempat : Ruang Kelas A
Responden : Lisdiana

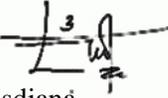
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat?
- Wali Murid : Menjaga diri agar terhindar dari penyebaran Virus Corona sangat penting dilakukan, tentunya dengan berperilaku hidup bersih dan sehat.
- Peneliti : Apa saja bentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan kepada anak?
- Wali Murid : Saya mengajarkan anak saya untuk rajin mencuci tangan setelah main atau dari tempat mengaji, memakai handsanitizer, memakai masker, menggosok gigi, memotong kuku, membersihkan telinga.
- Peneliti : Sebelumnya anda telah menerapkan pembiasaan tersebut?
- Wali Murid : Sebelum Pandemi mencuci tangan itu pasti, menggosok gigi, dan memotong kuku.
- Peneliti : Bagaimana cara anda mensiasati anak agar mau membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat?
- Wali Murid : Mengingat anak.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu menjaga kesehatan anak selama Pandemi Covid-19?

38 Wali Murid : Menyediakan makanan seperti sayur, susu dan
39 buah.
40 Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapan pembiasaan
41 perilaku hidup bersih dan sehat?
42 Wali Murid: Terkadang anak malas melakukan saya usahakan
43 mengingatkan.
44

Tegal, 15 Maret 2021

46 Wali Murid

Observer

47
48 
49
50 Lisdiana


Dita Firda Yuniar

51 Mengetahui,
52 Kepala Sekolah



55
56 Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

1 **LAMPIRAN 13**

2
3 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
4 **TENTANG BENTUK-BENTUK PEMBIASAAN PERILAKU**
5 **HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI**
6 **COVID-19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL TAHUN**
7 **2021**

8
9 Kode: THW-09

10 Hari/ tanggal : Senin / 15 Maret 2021

11 Tema : Bentuk-bentuk pembiasaan

12 PHBS

13 Tempat : Ruang Kelas A

14 Responden : Fransiska Widiowati

15 Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku hidup
16 bersih dan sehat?

17 Wali Murid : Perilaku hidup bersih dan sehat menurut saya
18 menjaga kebersihan dan kesehatan diri agar kita
19 terbiasa hidup sehat.

20 Peneliti : Apa saja bentuk pembiasaan perilaku hidup bersih
21 dan sehat yang diterapkan kepada anak?

22 Wali Murid : Mencuci tangan, memakai handsanitizer, memakai
23 masker, berjemur / berolahraga, rutin memotong
24 kuku, dan mandi 2 kali sehari.

25 Peneliti : Sebelumnya anda telah menerapkan pembiasaan
26 tersebut?

27 Wali Murid : Sebelum Pandemi berjemur jarang banget
28 dilakukan, olahraga hanya dihari minggu, dan
29 memakai masker saat bepergian saja.

30 Peneliti : Bagaimana cara anda mensiasati anak agar mau
31 membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan
32 sehat?

33 Wali Murid : Memberi pengertian kepada anak untuk mentaati
34 Protokol Kesehatan.

35 Peneliti : Bagaimana cara ibu menjaga kesehatan anak
36 selama Pandemi Covid-19?

37 Wali Murid : Memberikan makanan yang sehat serta vitamin.

38 Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapan pembiasaan
39 perilaku hidup bersih dan sehat?
40 Wali Murid: Terkadang bosan dengan rutinitasnya, maka saya
41 perlu mencari cara agar mereka senang
42 melakukannya.

43
44 Tegal, 15 Maret 2021

45
46 Wali Murid

Observer

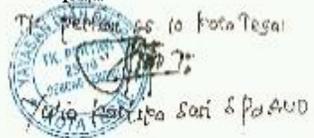
47
48 



Fransiska

Dita Firda Yuniar

49 Mengetahui,
50 Kepala Sekolah

51 
52
53
54
55

Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

1 **LAMPIRAN 14**

2
3 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
4 **TENTANG BENTUK-BENTUK PEMBIASAAN PERILAKU**
5 **HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI**
6 **COVID-19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL TAHUN**
7 **2021**

8
9 Kode: THW-10

10 Hari/ tanggal : Senin / 15 Maret 2021

11 Tema : Bentuk-bentuk pembiasaan
12 PHBS

13 Tempat : Rumah Fani

14 Responden : Darojatun

15 Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku hidup
16 bersih dan sehat?

17 Wali Murid : Perilaku hidup bersih dan sehat itu menjaga
18 kebersihan diri dan lingkungan, menjaga kesehatan
19 badan.

20 Peneliti : Apa saja bentuk pembiasaan perilaku hidup
21 bersih dan sehat yang diterapkan kepada anak?

22 Wali Murid : Cuci tangan, memakai masker, menjaga jarak saat
23 diluar rumah, mengonsumsi makanan yang
24 bergizi, dan berjemur.

25 Peneliti : Sebelumnya anda telah menerapkan pembiasaan
26 tersebut?

27 Wali Murid : Sebelum Pandemi masuk ke Indonesia jarang
28 memakai masker.

29 Peneliti : Bagaimana cara ibu mensiasati agar anak mau
30 membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan
31 sehat?

32 Wali Murid : Membujuk anak.

33 Peneliti : Bagaimana cara ibu menjaga kesehatan anak
34 selama Pandemi Covid-19?

35 Wali Murid : Untuk menjaga kesehatan saya memberikan
36 vitamin serta mengajak anak untuk berjemur tiap
37 pagi.

38 Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapan
39 pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat?
40 Wali Murid : Saat sekolah daring anak susah bangun pagi dan
41 jarang berjemur.
42

43
44

Wali Murid



Darojatun

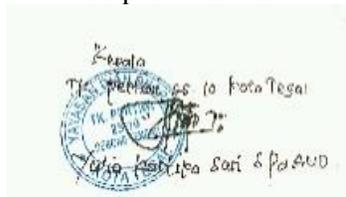
Tegal, 15 Maret 2021
Observer



Dita Firda Yuniar

45
46
47
48
49

Mengetahui,
Kepala Sekolah



50
51
52

Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

1 **LAMPIRAN 15**

2
3 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
4 **TENTANG BENTUK-BENTUK PEMBIASAAN PERILAKU**
5 **HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI**
6 **COVID-19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL TAHUN**
7 **2021**

8
9 Kode: THW-11

10
11 Hari/ tanggal : Senin / 15 Maret 2021

12 Tema : Bentuk-bentuk pembiasaan PHBS

13 Tempat : Ruang Kelas A

14 Responden : Moh. Alwi

15 Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai perilaku
16 hidup bersih dan sehat?

17 Wali Murid : Menurut saya perilaku hidup bersih dan sehat acar
18 agar kita menjaga kebersihan diri dan lingkungan
19 serta menjaga kesehatan diri.

20 Peneliti : Apa saja bentuk pembiasaan perilaku hidup bersih
21 dan sehat yang diterapkan kepada anak?

22 Wali Murid : Mencuci tangan dengan sabun, memakai masker,
23 mandi 2 kali sehari, berjemur dipagi hari, dan
24 menjaga jarak.

25 Peneliti : Sebelumnya anda telah menerapkan pembiasaan
26 tersebut?

27 Wali Murid : Sebelumnya hanya mencuci tangan dan mandi 2
28 kali sehari.

29 Peneliti : Bagaimana cara anda mensiasati anak agar mau
30 membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan
31 sehat?

32 Wali Murid : Agar mau saya sering menyuruh dan
33 mengingatkan.

34 Peneliti : Bagaimana cara bapak menjaga kesehatan anak
35 selama Pandemi Covid-19?

36 Wali Murid : Menyediakan makanan yang sehat seperti sayur
37 dan buah.

38 Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapan pembiasaan
39 perilaku hidup bersih dan sehat?
40 Wali Murid : Pembiasaan ini terkendala dengan anak tidak
41 konsisten, makanya saya sering mengingatkan.

42
43
44

Wali Murid



Moh. Alwi

Tegal, 15 Maret 2021

Observer



Dita Firda Yuniar

45
46
47
48
49

Mengetahui,
Kepala Sekolah



50
51
52

Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

1 **LAMPIRAN 16**

2

3 **TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
4 **TENTANG BENTUK-BENTUK PEMBIASAAN PERILAKU**
5 **HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI**
6 **COVID-19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL TAHUN**
7 **2021**

8

9

Kode: THW-12

10

11

Hari/ tanggal : Senin / 15 Maret 2021

12

Tema : Bentuk-bentuk pembiasaan

13

PHBS

14

Tempat : Ruang Kelas A

15

Responden : Handayani

16

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku hidup
bersih dan sehat?

17

18

Wali Murid : Perilaku yang penting dilakukan dimasa Pandemi
Covid-19 agar terhindar dari penyebaran Virus
Covid-19.

19

20

21

Peneliti : Apa saja bentuk pembiasaan perilaku hidup bersih
dan sehat yang diterapkan kepada anak?

22

23

Wali Murid : Saya mengajarkan anak saya untuk menjaga
kesehatan diri seperti sering mencuci tangan
dengan sabun, memakai masker, menjaga jarak
dengan orang lain, berjemur, serta mengonsumsi
buah dan sayur.

24

25

26

27

28

Peneliti : Sebelumnya anda telah menerapkan pembiasaan
tersebut?

29

30

Wali Murid : Sebelum Pandemi saya hanya sering
mengingatkan anak untuk cuci tangan sebelum
dan sesudah makan.

31

32

33

Peneliti : Bagaimana cara anda mensiasati anak agar mau
membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan
sehat?

34

35

36

Wali Murid : Menyuruh anak.

37 Peneliti : Bagaimana cara ibu menjaga kesehatan anak
38 selama Pandemi Covid-19.
39 Wali Murid : Tidak jajan sembarangan agar kesehatan anak tetap
40 terjaga.
41 Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapan pembiasaan
42 perilaku hidup bersih dan sehat?
43 Wali Murid : Perlu ketelatenan lagi agar anak bisa konsisten
44 terkadang saya juga menyuruhnya agar terbiasa.
45

Tegal, 15 Maret 2021

46 Wali Murid

Observer

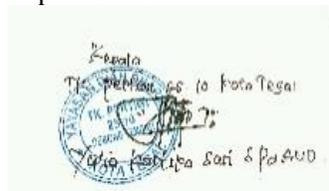
47 



48 Handayani

Dita Firda Yuniar

49 Mengetahui,
50 Kepala Sekolah
51



52 Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67

1 **LAMPIRAN 17**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
3 **TENTANG SARANA PENUNJANG PERILAKU HIDUP**
4 **BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI COVID-**
5 **19 DI PERTIWI 25.10 KOTA TEGALTAHUN 2021**

7 Kode : THW-01

8
9 Hari/ tanggal : Senin/ 15 Maret 2021
10 Tema : Sarana Penunjang Perilaku Hidup Bersih
11 dan Sehat
12 Responden : Nurul Hidayati
13 Tempat : Ruang Kelas TK A

14 Peneliti : Bagaimana sikap anda saat tau Virus Pandemi
15 Covid-19 masuk ke Indonesia?

16 Wali Murid : Semenjak Virus ini masuk ke NegaraIndonesia
17 saya berusaha mencari informasi mengenai
18 Virusnya dan cara pencegahannya melalui internet,
19 salah satunya mencuci tangan dengan sabun
20 setelah keluar dari rumah.

21 Peneliti : Apakah dirumah anda telah tersedia sarana
22 penunjang untuk anak berperilaku hidup bersih dan
23 sehat?

24 Wali Murid : Saya mencontohkan rajin mencuci tangan dan
25 memakai masker saat bepergian.

26 Peneliti : Apakah sarana tersebut sebelumnya sudah tersedia
27 atau sengaja dibuat?

28 Wali Murid : Sudah, keran untuk cuci tangan.

29 Peneliti : Bagaimana cara anda mencukupi gizi dan menjaga
30 imun tubuh putra-putri anda?

31 Wali Murid : Saya membiasakan anak untuk makan sayur dan
32 buah, terkadang berjemur di pagi hari.

33 Peneliti : Apakah ada larangan untuk anak tidak jajan
34 sembarangan?

35 Wali Murid : Sebenarnya saya melarang anak untuk jajan yang
36 mengandung msg tapi itu tidak berlangsung lama.

37 Peneliti : Bagaimana cara anda menjaga Kebersihan
38 lingkungan?

39 Wali Murid : Saya rajin mengepel lantai, mengganti sprei, dan
40 menggosok lantai kamar mandi.

41

42

43 Wali Murid

Tegal, 15 Maret 2021

Observer

44



45

46 Nurul Hidayati

Dita Firda Yuniar

47

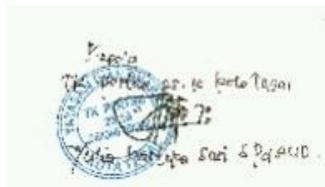
48

Mengetahui,

49

Kepala Sekolah

50



51

Yulia Kartika Sari., S.Pd AUD

52

1 **LAMPIRAN 18**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
3 **TENTANG SARANA PENUNJANG PERILAKU HIDUP**
4 **BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI COVID-**
5 **19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL TAHUN 2021**

6
7 Kode : THW-02

- 8
9 Hari/ tanggal : Senin/ 15 Maret 2021
10 Tema : Sarana Penunjang Perilaku
11 Hidup Bersih dan Sehat
12 Responden : Ika Ayu Lestari
13 Tempat : Rumah Rafasya
- 14 Peneliti : Bagaimana sikap anda saat tau Virus Pandemi
15 Covid-19 masuk ke Indonesia?
- 16 Wali Murid : Awal masuknya Virus Covid-19 saya panic dan
17 khawatir karena di berita Virus Covid 19 bisa
18 bertahan dibenda mati sampai 2 hari, dan anak-
19 anak lebih rentan terpapar Virus Saya mencari
20 informasi lewat internet cara _____ pencegahanya.
21 diinternet saya menemukan beberapa pencegahan
22 Virus Covid-19 yaitu rajin mencuci tangan setelah
23 beraktivitas dari luar.
- 24 Peneliti : Apakah dirumah anda telah tersedia sarana
25 penunjang untuk anak berperilaku hidup bersih dan
26 sehat?
- 27 Wali murid : Untungnya saya sudah punya keran di depan
28 rumah jadi semua orang yang akan masuk ke
29 rumah saya agar cuci tangan terlebih dahulu.
- 30 Peneliti : Apakah saran tersebut sebelumnya sudah tersedia
31 atau sengaja dibuat?
- 32 Wali Murid : Sudah tersedia.
- 33 Peneliti : Bagaimana cara anda mencukupi gizi dan menjaga
34 imun tubuh putra-putri anda?
- 35 Wali Murid : Saya mengajak anak saya setiap pagi untuk jalan-
36 jalan sambil membeli sarapan dilanjut berjemur.

37 Saya membekali semua anggota keluarga dengan
38 Handsanitizer. Karena anak saya sukar makan
39 sayur saya ganti dengan buah atau jus.
40 Peneliti : Apakah ada larangan untuk anak tidak jajan
41 sembarangan?
42 Wali Murid : Kepenginnya saya begitu tapi namanya anak-anak
43 selalu pengine makanan yang dilarang.
44 Peneliti : Bagaimana cara anda menjaga kebersihan
45 lingkungan?
46 Wali Murid : Menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak
47 membuang sembarangan, rajin mebersihkan lantai
48 dan kamar mandi.
49

50
51 Wali Murid



52
53 Ika Ayu Lestari
54
55

Tegal, 15 Maret 2021
Obsever



Dita Firda Yuniar

Mengetahui,

Kepala Sekolah



57
58 Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

1 **LAMPIRAN 19**

2
3 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
4 **TENTANG SARANA PENUNJANG PERILAKU HIDUP**
5 **BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI COVID-**
6 **19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL TAHUN 2021**
7

8 Kode : TWH-03

9 Hari/ tanggal : Senin/ 15 Maret 2021

10 Tema : Sarana Penunjang Perilaku Hidup
11 Bersih dan Sehat

12 Responden : Nurul Andriani

13 Tempat : Ruang Kelas A

14
15 Peneliti : Bagaimana sikap anda saat tau Virus Pandemi
16 Covid-19 masuk ke Indonesia?

17 Wali Murid : Hal yang saya lakukan adalah selain mengingatkan
18 anak saya untuk mencuci tangan, memakai masker,
19 dan tidak berkerumun.

20 Peneliti : Apakah dirumah anda telah tersedia sarana
21 penunjang untuk anak berperilaku hidup bersih dan
22 sehat??

23 Wali Murid : Sudah tersedia contohnya keran untuk cuci
24 tangan.

25 Peneliti : Bagaimana usaha yang anda lakukan agar anak
26 terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat?

27 Wali Murid : Saya mencontohkan dan membujuk agar lama-
28 lama terbiasa mengingatkan saat anak saya main
29 untuk tidak meminjam mainan anak lain (tidak
30 menyentuh barang orang lain), kemudian saya saat
31 bepergian Makan serta perlengkapan sholat
32 pribadi.

33 Peneliti : Apakah sarana tersebut sebelumnyasudah tersedia
34 atau sengaja dibuat?

35 Wali Murid : Sudah tersedia.

36 Peneliti : Bagaimana cara anda mencukupi gizi dan menjaga
37 imun tubuhputra putri anda?

38 Wali Murid : Berjemur dipagi dan makan makanan yang bergizi.
39 Peneliti : Apakah ada larangan untuk anak tidak jajan
40 sembarangan?
41 Wali Murid : Larangan untuk tidak jajan gorengan.
42 Peneliti : Bagaimana cara anda menjaga Kebersihan
43 lingkungan?
44 Wali Murid : Di rumah saya juga menyiapkan desinfektan untuk
45 membersihkan lantai dan benda yang sering
46 digunakan atau disentuh, dan saya rajin
47 membersihkan kamar mandi.

48
49
50 Wali Murid

Adriani

51
52

53 Nurul Andriani

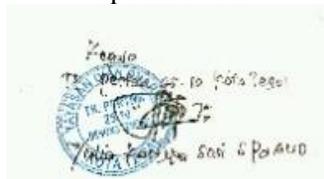
54
55
56

Tegal, 15 Maret 2021
Observer



Dita Firda Yuniar

Mengetahui,
Kepala Sekolah



57
58
59

Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

1 **LAMPIRAN 20**

2
3 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
4 **TENTANG SARANA PENUNJANG PERILAKU HIDUP**
5 **BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI COVID-**
6 **19 DI TK PERTIWI 25.10 TAHUN 2021**
7

8 Kode : THW-04

9 Hari/ tanggal :Senin/ 15 Maret 2021

10 Tema :Sarana Penunjang Perilaku Hidup Bersih
11 dan Sehat

12 Responden :Fita Fatimah

13 Tempat : Ruang Kelas A

14 Peneliti : Bagaimana sikap anda saat tau Virus Pandemi
15 Covid-19 masuk ke Indonesia?

16 Wali murid : Pada awalnya saya khawatir, lalu berita ditelevisi
17 memberitahu untuk masyarakat melakukan
18 protokol kesehatan dengan 3M (mencuci tangan,
19 memakaimasker, dan menjaga jarak).

20 Peneliti : Apakah dirumah anda telah tersedia sarana
21 penunjang untuk anak berperilaku hidup bersih dan
22 sehat?

23 Wali Murid : Ya saya sediakan keran, masker, dan handsanitizer.
24 Membujuk agar mau melakukan 3M.

25 Peneliti : Bagaimana usaha yang anda lakukan agar anak
26 terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat?

27 Wali Murid : Membujuk agar mau melakukan 3M.

28 Peneliti : Apakah sarana tersebut sebelumnya sudah tersedia
29 atau sengaja dibuat?

30 Wali Murid : Masker dan handsanitizer baru-baru saja.

31 Peneliti : Bagaimana cara anda mencukupi gizi dan menjaga
32 imun tubuh putra-putri anda?

33 Wali Murid : Langkah yang saya ambil untuk menjaga imunitas
34 anak saya dengan memasak sayur sayuran dan
35 memberikan vitamin C.

36 Peneliti : Apakah ada larangan untuk anak tidak jajan
37 sembarangan?

38 Wali Murid : Bagaimana cara anda menjaga kebersihan
39 lingkungan?

40 Peneliti : Bagaimana cara anda menjaga kebersihan
41 lingkungan?

42 Wali Murid : Membuang sampah pada tempatnya kebetulan saya
43 menyediakan tempat sampah baik didalam rumah
44 maupun diluar rumah,kemudian setiap harinya
45 sampah diambiloleh petugas kebersihan Rt untuk
46 dibuang pada Tempat Pembuangan Akhir
47 (TPA).Seminggu sekali saya mengepel rumah, dan
48 membersihkan kamar mandi.

49

50

51

Wali Murid



52

53

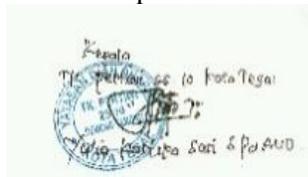
Fita Fatimah

54

55

56

Mengetahui,
Kepala Sekolah



57

58

59

Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

60

61

62

63

Tegal, 15 Maret 2021

Observer



Dita Firda Yuniar

1 **LAMPIRAN 21**

2
3 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
4 **TENTANG SARANA PENUNJANG PERILAKU HIDUP**
5 **BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI COVID-**
6 **19 DI TK PERTIWI 25.10 TAHUN 2021**
7

8 Kode : THW-05

- 9
- | | | |
|----|---------------|---------------------------------|
| 10 | Hari/ tanggal | :Senin/ 15 Maret 2021 |
| 11 | Tema | :Sarana Penunjang |
| 12 | | Perilaku Hidup Bersih dan Sehat |
| 13 | Responden | :Hepi Triana |
| 14 | Tempat | : Ruang Kelas A |
- 15 Peneliti : Bagaimana sikap anda saat tau Virus Pandemi
16 Covid-19 masuk ke Indonesia?
17 Wali Murid : Awal bulan maret saat berita Virus Corona
18 masuk ke Negara Indonesia dan semua sekolah
19 menerapkan pembelajaran daring saya khawatir
20 dan panik karena berita terus menayangkan tentang
21 virus tersebut,tak berhenti disitu kementerian
22 kesehatan menekankan kepada masyarakat untuk
23 menerapkan protokol kesehatan guna memutus
24 penyebaran virus, mulai dari membiasakan cuci
25 tangan sampai berjemur agar anti body tubuh
26 terbentuk untuk mencegah menyebarnya virus.
27 Peneliti : Apakah dirumah anda telah tersedia Sarana
28 penunjang untuk anak berperilaku hidup bersih dan
29 sehat?
30 Wali Murid : Iya sudah saya sediakan.
31 Peneliti : Bagaimana usaha yang anda lakukan anak terbiasa
32 dengan perilaku hidup bersih dan sehat?
33 Wali Murid : Menyuruh anak untuk mematuhi Prokes.
34 Peneliti : Apakah sarana tersebut sebelumnya sudah tersedia
35 atau sengaja dibuat?
36 Wali Murid : Ya sebelumnya sudah ada.

- 37 Peneliti : Bagaimana cara anda mencukupi gizi dan menjaga
38 imun tubuh putu-putri anda?
39 Wali Murid : Selama masa Pandemi yang berjalan 1 tahun ini
40 saya menyediakan makanan yang bergizi terutama
41 sayur mayor dan buah-buahan untuk menjaga
42 imunitas mereka agar tetap baik, minum vitamin C
43 dan air putih, dan menyegerakan mandi setelah
44 bepergian.
45 Peneliti : Apakah ada larangan untuk anak Jajan
46 sembarangan?
47 Wali Murid : Iya melarang anak untuk jajan sembarangan.
48 Peneliti : Bagaimana cara anda menjaga kebersihan
49 lingkungan?
50 Wali Murid : Rutin membersihkan lingkungan rumah terutama
51 kamar mandi.
52
53

54
55 Wali Murid



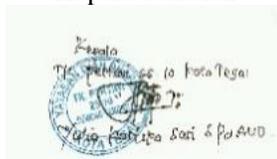
56
57 Hepi Triana

Tegal, 15 Maret 2021
Observer



Dita Firda Yuniar

Mengetahui,
Kepala Sekolah



60
61
62

Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

1 **LAMPIRAN 22**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
3 **TENTANG SARANA PENUNJANG PERILAKU HIDUP**
4 **BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI COVID-**
5 **19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL TAHUN 2021**

7 Kode : THW-06

- 8
- 9 Hari/ tanggal : Senin/ 15 Maret 2021
- 10 Tema : Sarana Penunjang Perilaku
- 11 Hidup Bersih dan Sehat
- 12 Responden : Kalimah
- 13 Tempat : Ruang Kelas A
- 14 Peneliti : Bagaimana sikap anda saat tau Virus Pandemi
- 15 Covid-19 Masuk ke Indonesia?
- 16 Wali Murid : Berita di televisi maupun di internet memberitahu
- 17 bahwa ada virus yang dating dari Negara China
- 18 dan menyebarkankeberbagai Negara termasuk
- 19 Indonesia.Awalnya saya panik dan takut namun
- 20 berita ditelevisi dan para tenaga kesehatan
- 21 menghimbau agar masyarakat mematuhi protocol
- 22 kesehatan.
- 23 Peneliti : Apakah dirumah anda sudah tersedia sarana
- 24 penunjang untuk anak berperilaku hidup bersih dan
- 25 sehat?
- 26 Wali Murid : Sudah tersedia.
- 27 Peneliti : Bagaimana usaha yang anda lakukan anak terbiasa
- 28 dengan bersih dan sehat?
- 29 Wali Murid : keran air diluar rumah keran tersebut keran air dari
- 30 PDAM yang dapat digunakan untuk mencuci
- 31 tangan, memberikan masker kepada anggota
- 32 keluarga, dan membekali handsanitizer alternatif
- 33 untuk membersihkan telapak tangan, tidak lupa
- 34 membekali cairan antiseptik.
- 35 Peneliti : Apakah dirumah anda telah tersedia Sarana
- 36 penunjang untuk anak berperilaku hidup bersih dan
- 37 sehat?

38 Wali Murid : Sudah ada dari sebelumnya.
39 Peneliti : Bagaimana cara anda mencukupi gizi dan menjaga
40 imun tubuh putu-putri anda?
41 Wali Murid : Setiap pagi saya mengajak anak saya berolahraga
42 minimal jalan kaki.Makanan yang saya sajikan
43 kepada Keluarga juga yang mengandung 4 sehat 5
44 sempurna.
45 Peneliti : Apakah ada larangan untuk anak jajan
46 sembarangan?
47 Wali Murid : Iya saya melarang anak untuk jajan sembarangan.
48 Peneliti : Bagaimana cara anda menjaga kebersihan
49 lingkungan?
50 Wali Murid : Pada masa Pandemi Virus Covid-19 Saya
51 menuangkan antiseptik Dettol kedalam bak mandi
52 saya membaca dimedia internet antiseptik mampu
53 melindungi tubuh dari bakteri agar terhindar dari
54 penyakit, dan saya membersihkan kamar mandi
55 secara rutin.

56

57

Tegal, 15 Maret 2021

58 Wali Murid

Observer

59 



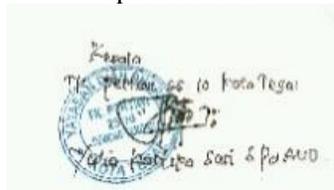
60 Kalimah

Dita Firda Yuniar

61

Mengetahui,
Kepala Sekolah

62



63

64

Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

65

1 **LAMPIRAN 23**

2 **HASIL REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
3 **TENTANG BENTUK-BENTUK PEMBIASAAN PERILAKU**
4 **HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI**
5 **COVID-19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL**
6 **TAHUN 2021**

8 Kode: THW-07

9
10 Hari/ tanggal : Senin / 15 Maret 2021

11 Tema : Bentuk-bentuk pembiasaan PHBS

12 Tempat : Rumah Fariz

13 Responden : Samiroh

14
15 Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku hidup
16 bersih dan sehat?

17 Wali Murid : Menjalani kehidupan ditengah Pandemi Covid-19
18 harus selalu waspada, terutama dalam menjaga
19 keehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat
20 memang harus rutin dilakukan.

21 Peneliti : Apa saja bentuk pembiasaan perilaku hidup bersih
22 dan sehat yang diterapkan kepada anak?

23 Wali Murid : Saya mengajarkan anak saya untuk mencuci tangan
24 setelah beraktivitas dari luar rumah, sebelum dan
25 setelah makan. Membiasakan memakai
26 masker,menjaga jarak, mandi 2 kali sehari.

27 Peneliti : Sebelumnya anda telah menerapkan pembiasaan
28 tersebut?

29 Wali Murid : Sebelum Pandemi tidak memakai masker dan tidak
30 membekali handsanitizer

31 Peneliti : Bagaimana cara anda mensiasati anak agar mau
32 membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan
33 sehat?

34 Wali Murid : Menyuruh anak.

35 Peneliti : Bagaimana cara ibu menjagakesehatan anak
36 selama masa Pandemi Covid-19?

37 Wali Murid : Berjemur setiap pagi, makan sayur dan buah.

38 Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapan pembiasaan
39 perilaku hidup bersih dan sehat?
40 Wali Murid : Terkadang anak tidak konsisten, maka dari itu saya
41 perlu sabar dan lebih telaten lagi.
42

43

44

45

Wali Murid

Tegal, 15 Maret 2021

Observer



46

47

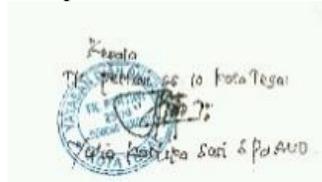
Samiroh

Dita Firda Yuniar

48

49

Mengetahui,
Kepala Sekolah



50

51

Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

1 **LAMPIRAN 24**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
3 **TENTANG BENTUK-BENTUK PEMBIASAAN PERILAKU**
4 **HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI**
5 **COVID-19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL**
6 **TAHUN 2021**

8 Kode: THW-08

9 Hari/ tanggal : Senin / 15 Maret 2021

10 Tema : Bentuk-bentuk pembiasaan
11 PHBS

12 Tempat : Ruang Kelas A

13 Responden : Lisdiana

14
15 Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku hidup
16 bersih dan sehat?

17 Wali Murid : Menjaga diri agar terhindar dari penyebaran Virus
18 Corona sangat penting dilakukan, tentunya dengan
19 berperilaku hidup bersih dan sehat.

20 Peneliti : Apa saja bentuk pembiasaan perilaku hidup bersih
21 dan sehat yang diterapkan kepada anak?

22 Wali Murid : Saya mengajarkan anak saya untuk rajin mencuci
23 tangan setelah main atau dari tempat mengaji,
24 memakai handsanitizer ,memakai masker,
25 menggosok gigi, memotong kuku, membersihkan
26 telinga.

27 Peneliti : Sebelumnya anda telah menerapkan pembiasaan
28 tersebut?

29 Wali Murid : Sebelum Pandemi mencuci tangan itu pasti,
30 menggosok gigi,dan memotong kuku.

31 Peneliti : Bagaimana cara anda mensiasati anak agar mau
32 membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan
33 sehat?

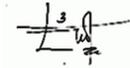
34 Wali Murid : Mengingatkan anak.

35 Peneliti : Bagaimana cara ibu menjaga kesehatan anak
36 selama Pandemi Covid-19?

37 Wali Murid : Menyediakan makanan seperti sayur, susu dan
38 buah.

39 Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapan pembiasaan
40 perilaku hidup bersih dan sehat?
41 Wali Murid : Terkadang anak malas melakukan saya usahakan
42 mengingatkan.
43

44 Tegal, 15 Maret 2021
45 Wali Murid Observer

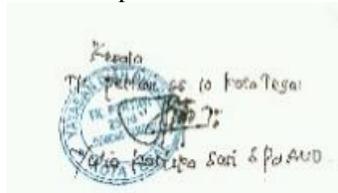


46
47 Lisdiana



Dita Firda Yuniar

48
49 Mengetahui,
50 Kepala Sekolah



51
52 Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

53

54 **LAMPIRAN 25**
55 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
56 **TENTANG BENTUK-BENTUK PEMBIASAAN PERILAKU**
57 **HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI**
58 **COVID-19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL**
59 **TAHUN 2021**

- 61 Kode: THW-09
62 Hari/ tanggal : Senin / 15 Maret 2021
63 Tema : Bentuk-bentuk pembiasaan
64 PHBS
65 Tempat : Ruang Kelas A
66 Responden : Fransiska Widiowati
- 67 Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku hidup
68 bersih dan sehat?
69 Wali Murid : Perilaku hidup bersih dan sehat menurut saya
70 menjaga kebersihan dan kesehatan diri agar kita
71 terbiasa hidup sehat.
72 Peneliti : Apa saja bentuk pembiasaan perilaku hidup bersih
73 dan sehat yang diterapkan kepada anak?
74 Wali Murid : Mencuci tangan, memakai handsanitizer, memakai
75 masker, berjemur / berolahraga, rutin memotong
76 kuku, dan mandi 2 kali sehari.
77 Peneliti : Sebelumnya anda telah menerapkan pembiasaan
78 tersebut?
79 Wali Murid : Sebelum Pandemi berjemur jarang banget
80 dilakukan, olahraga hanya dihari minggu, dan
81 memakai masker saat bepergian saja.
82 Peneliti : Bagaimana cara anda mensiasati anak agar mau
83 membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan
84 sehat?
85 Wali Murid : Memberi pengertian kepada anak untuk mentaati
86 Protokol Kesehatan.
87 Peneliti : Bagaimana cara ibu menjaga kesehatan anak
88 selama Pandemi Covid-19?
89 Wali Murid : Memberikan makanan yang sehat serta vitamin.

90 Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapan pembiasaan
91 perilaku hidup bersih dan sehat?
92 Wali Murid : Terkadang bosan dengan rutinitasnya, maka saya
93 perlu mencari cara agar mereka senang
94 melakukannya.

95

96

97

Wali Murid



98

99

Fransiska

100

101

102

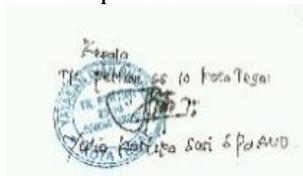
Tegal, 15 Maret 2021

Observer



Dita Firda Yuniar

Mengetahui,
Kepala Sekolah



103

104

105

Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

1 **LAMPIRAN 26**
2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
3 **TENTANG BENTUK-BENTUK PEMBIASAAN PERILAKU**
4 **HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI**
5 **COVID-19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL**
6 **TAHUN 2021**

7
8 Kode: THW-10

9 Hari/ tanggal : Senin / 15 Maret 2021

10 Tema : Bentuk-bentuk pembiasaan
11 PHBS

12 Tempat : Rumah Fani

13 Responden : Darojatun

14 Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku hidup
15 bersih dan sehat?

16 Wali Murid : Perilaku hidup bersih dan sehat itu menjaga
17 kebersihan diri dan lingkungan, menjaga kesehatan
18 badan.

19 Peneliti : Apa saja bentuk pembiasaan perilaku hidup
20 bersih dan sehat yang diterapkan kepada anak?

21 Wali Murid : Cuci tangan, memakai masker, menjaga jarak saat
22 diluar rumah, mengonsumsi makanan yang
23 bergizi, dan berjemur.

24 Peneliti : Sebelumnya anda telah menerapkan pembiasaan
25 tersebut?

26 Wali Murid : Sebelum Pandemi masuk ke Indonesia jarang
27 memakai masker.

28 Peneliti : Bagaimana cara ibu mensiasati agar anak mau
29 membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan
30 sehat?

31 Wali Murid : Membujuk anak.

32 Peneliti : Bagaimana cara ibu menjaga kesehatan anak
33 selama Pandemi Covid-19?

34 Wali Murid : Untuk menjaga kesehatan saya memberikan
35 vitamin serta mengajak anak untuk berjemur tiap
36 pagi.

37 Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapan pembiasaan
38 perilaku hidup bersih dan sehat?
39 Wali Murid : Saat sekolah daring anak susah bangun pagi dan
40 jarang berjemur.

41
42 Wali Murid



43
44 Darajatun

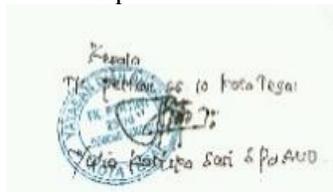
Tegal, 15 Maret 2021
Observer



Dita Firda Yuniar

45
46
47

Mengetahui,
Kepala Sekolah



48
49
50

Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

51 **LAMPIRAN 27**
52 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
53 **TENTANG BENTUK-BENTUK PEMBIASAAN PERILAKU**
54 **HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI**
55 **COVID-19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL**
56 **TAHUN 2021**

57
58 Kode: THW-11

59 Hari/ tanggal : Senin / 15 Maret 2021
60 Tema : Bentuk-bentuk pembiasaan PHBS
61 Tempat : Ruang Kelas A
62 Responden : Moh. Alwi

- 63
64 Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai perilaku
65 hidup bersih dan sehat?
66 Wali Murid : Menurut saya perilaku hidup bersih dan sehat cara
67 agar kita menjaga kebersihan diri dan lingkungan
68 serta menjaga kesehatan diri.
69 Peneliti : Apa saja bentuk pembiasaan perilaku hidup bersih
70 dan sehat yang diterapkan kepada anak?
71 Wali Murid : Mencuci tangan dengan sabun, memakai masker,
72 mandi 2 kali sehari, berjemur dipagi hari, dan
73 menjaga jarak.
74 Peneliti : Sebelumnya anda telah menerapkan pembiasaan
75 tersebut?
76 Wali Murid : Sebelumnya hanya mencuci tangan dan mandi 2
77 kali sehari.
78 Peneliti : Bagaimana cara anda mensiasati anak agar mau
79 membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan
80 sehat?
81 Wali Murid : Agar mau saya sering menyuruh dan
82 mengingatkan.
83 Peneliti : Bagaimana cara bapak menjaga kesehatan anak
84 selama Pandemi Covid-19?
85 Wali Murid : Menyediakan makanan yang sehat seperti sayur
86 dan buah.
87 Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapan pembiasaan
88 perilaku hidup bersih dan sehat?

89 Wali Murid : Pembiasaan ini terkendala dengan anak tidak
90 konsisten, makanya saya sering mengingatkan.

91

92

93

Wali Murid

Tegal, 15 Maret 2021

Observer

94

95

96

97

98

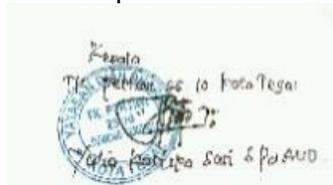


Moh. Alwi



Dita Firda Yuniar

Mengetahui,
Kepala Sekolah



99

100

101

Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD

102 **LAMPIRAN 28**
103 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**
104 **TENTANG BENTUK-BENTUK PEMBIASAAN PERILAKU**
105 **HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK DIMASA PANDEMI**
106 **COVID-19 DI TK PERTIWI 25.10 KOTA TEGAL**
107 **TAHUN 2021**

- 108
109 Kode: THW-12
110 Hari/ tanggal : Senin / 15 Maret 2021
111 Tema : Bentuk-bentuk pembiasaan PHBS
112 Tempat : Ruang Kelas A
113 Responden : Handayani
- 114 Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku hidup
115 bersih dan sehat?
116 Wali Murid : Perilaku yang penting dilakukandimasa Pandemi
117 Covid-19 agar terhindar dari penyebaran Virus
118 Covid-19.
119 Peneliti : Apa saja bentuk pembiasaan perilaku hidup bersih
120 dan sehat yang diterapkan kepada anak?
121 Wali Murid : Saya mengajarkan anak saya untuk menjaga
122 kesehatan diri seperti sering mencuci tangan
123 dengan sabun, memakai masker, menjaga jarak
124 dengan orang lain, berjemur, serta mengonsumsi
125 buah dan sayur.
126 Peneliti : Sebelumnya anda telah menerapkan pembiasaan
127 tersebut?
128 Wali Murid : Sebelum Pandemi saya hanya sering
129 mengingatkan anak untuk cuci tangan sebelum
130 dan sesudah makan.
131 Peneliti : Bagaimana cara anda mensiasati anak agar mau
132 membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan
133 sehat?
134 Wali Murid : Menyuruh anak.
135 Peneliti : Bagaimana cara ibu menjaga kesehatan anak
136 selama Pandemi *Covid-19*.
137 Wali Murid : Tidak jajan sembarangan agar kesehatan anak tetap
138 terjaga.

139 Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapan pembiasaan
140 perilaku hidup bersih dan sehat?
141 Wali Murid: Perlu ketelatenan lagi agar anak bias konsisten
142 terkadang saya juga menyuruhnya agar terbiasa.
143

144 Tegal, 15 Maret 2021
145 Wali Murid Observer

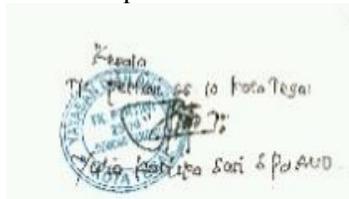


146
147 Handayani



Dita Firda Yuniar

148 Mengetahui,
149 Kepala Sekolah



150
151 Yulia Kartika Sari, S.Pd AUD
152

LAMPIRAN 29

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dita Firda Yuniar
2. Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 05 Juni 1998
3. NIM : 1703106037
4. Alamat Rumah : Jl. Jatisari RT 04/ RW04, Kel.
Debong Tengah, Kec. Tegal
Selatan Kota Tegal
5. Nomor HP : 083821192354
6. E-mail : ditafirday@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK ABA Pekauman Kulon
 - b. MI Ihsaniyah 02 Debong Tengah
 - c. SMP N 15 Kota Tegal
 - d. SMA N 2 Kota Tegal
 - e. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 04 Juni 2021



Dita Firda Yuniar
NIM. 1703106037